



**UPAYA ISTRI NELAYAN DALAM MEMBANTU PEMENUHAN
KEBUTUHAN EKONOMI KELUARGA DI NAGARI
PAINAN SELATAN KAB. PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*

Oleh :

WENDRI Satria Mardas
NIM:1830402114

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
1444 H/2022 M**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wendri Satria Mardas
NIM : 1830402114
Tempat/Tanggal Lahir : Painan, 27 Januari 2000
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul “Upaya Istri Nelayan Dalam Membantu Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Di Nagari Painan Selatan Kab.Pesisir Selatan” adalah hasil karya saya sendiri bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Juli 2022
Yang membuat pernyataan



WENDRI SATRIA MARDAS
NIM. 1830402114

PERSETUJUAN SKRIPSI


Skripsi atas Nama: **Wendri Satria Mardas** NIM: 1830402114 dengan judul: **"Upaya Istri Nelayan Dalam Membantu Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Nagari Palnan Selatan Kab Pesisir Selatan"** memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 30 Juni 2022

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Pembimbing



Gampito, S.E., M.Si
NIP. 19670219 200501 1005



Ifelda Nengsih, SE.I M.A., CRP
NIP. 19860817 201903 2 006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri

Mahmud Yunus

Batusangkar


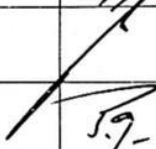



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP.19731007 2002121 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama WENDRI SATRIA MARDAS, NIM 1830402114 dengan judul "Upaya Istri Nelayan Dalam Membantu Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Nagari Painan Selatan Kab. Pesisir Selatan" telah diuji dalam ujian *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar pada hari Selasa, 12 Juli 2022 dan dinyatakan telah dapat dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Strata Satu (S.1) pada jurusan Ekonomi Syariah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No.	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Ifelda Nengsih, S.E.I.,MA.,CRP NIP. 19860817 201903 2 006	Ketua Sidang/Pembimbing		02/8-2022
2.	Dr. H.Rizal, M.Ag., CRP NIP. 19731007 200212 1 001	Penguji I		29/7-2022
3.	Gampito, SE., M.Si NIP. 19670219 200501 1 005	Penguji II		21/7-2022

Batusangkar, Juli 2022
Mergetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H.Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 19731007 200212 1 001

Biodata Penulis



Data pribadi

Nama : Wendri Satria Mardas
Tempat/Tanggal Lahir : Painan, /27 Januari 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : JL. Sultan Syahril, Painan Selatan, Kec. IV Jurai.
Kabupaten Pesisir Selatan
No. Hp : 085364063658
E-mail : mardaswendrisatria@gmail.com
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Riwayat Pendidikan

2006-2012 : SDN 13 Painan Utara
2012-2015 : MTsN 1 Pesisir Selatan
2015-2018 : SMKN 1 Painan
2018-2022 : Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus
Batusangkar

Riwayat Organisasi

- Anggota Kopma Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar Periode 2019.
- Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ekonomi Syariah Periode 2020 Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
- Wakil Ketua Umum UKM PIK-M 2020 Universitas Islam Negeri Batusangkar

- Forum Genre Luhak Nan Tuo Kab. Tanah datar 2020
- Prima DMI Kabupaten Pesisir Selatan 2021

Latar Belakang Keluarga

Nama Orang Tua

Ayah : Marwalis

Ibu : Daswani

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Pensiunan

Ibu : Ibu Rumah Tangga

Jumlah Saudara : 2 (dua) Orang bersaudara

Anak ke : 2 (dua)

Motto Hidup

Dimana Ada Kesulitan, Disitu Ada Kemudahan

Halaman Persembahan



Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta, atas karunia serta kemudahan dan kekuatan yang engkau berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang kukasihi dan Kusayangi

Ayahanda dan Ibunda Tericinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecilku ini kepada ayahanda (Marwalis) dan Ibunda (Daswani) Yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk, membuat ayah dan bunda bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih, untuk ayah dan bunda yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoku melakukan hal yang lebih baik, Terima Kasih Ayah.....Terima Kasih Bunda.....Love you more

Abang

Sebagai tanda terima kasih kupersembahkan karya kecil ini untuk abangku (Wido Indra Putra) terima kasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang engkau berikan menjadikanku orang yang baik pula.....Terima Kasih.....

Dosen Pembimbing Skripsi

Untuk dosenku ibu Ifelda Nengsih S.E.I, MA, CRP izinkanlah aku mengantarkan ucapan Terima Kasih, Untukmu sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia mengantarkanku untuk mengantungi gelar sarjana. Semoga kebahagiaanku juga merupakan kebahagiaanmu sebagai “dosenku” yang teramat baik.

Teman seperjuangan

Buat teman-temanku Rajhesmy Effendi S.E , Rahmayani S.E, Hadi Rahmanda, Widya Elisa Putri, Yani Rahmadanti S.E, Ayuning Laras Putri S.E, Citra Annisa S.E , dan Indri Rahmadanti S.E yang selalu memberikan motivasi, nasihat, dorongan dan dukungan yang telah kalian berikan kepada saya, tanpa kalian mungkin saya bukan apa-apa saat ini. Terkhusus untuk anak rantau (base camp kos rumah bako) Yolan Sari S.E, Ratih Febriza S.E, Atika Pratiwi S.E, silfia Rahmadani S.H, Novira Shalsabilla S.E, Yola Nopita Sari S.E, Yulhaniva S.E, Saldi Huda A., S.E, dan Rian Ramadhani S.E. Terima Kasih telah mendengarkan keluh kesah dari awal drama per-skripsian ini dimulai hingga sampai drama perkuliahan ini selesai, dan terima kasih telah memberi bantuan disaat aku membutuhkannya...dan juga terkhusus untuk teman-teman Eksya C angkatan 2018 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semangat berjuang untuk kita semua, semoga kelak kita bisa berkumpul kembali dengan status yang berbeda dan jangan pernah lupakan suka, dan duka tawa selama perkuliahan di kampus tercinta ini.....Love you Guys.

ABSTRAK

WENDRI SATRIA MARDAS. NIM 1830402114. Judul Skripsi “**Upaya Istri Nelayan Dalam Membantu Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Di Nagari Painan Selatan Kab.Pesisir Selatan**”, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2022

Dalam penulisan skripsi ini yang menjadi pokok permasalahan adalah banyaknya masyarakat nelayan yang tergolong miskin atau tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dikarenakan pendapatan nelayan yang tergolong rendah dan juga tergantung hasil tangkapan ikan dilaut, serta tergantung kondisi cuaca dan juga musiman. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan istri nelayan mengatakan “ pendapatan seorang nelayan yang besarnya tidak menentu, bahkan ada tidak dapat upah sama sekali dikarenakan ikan yang di tangkap dilaut tidak ada didapat”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya istri nelayan dalam membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga di Nagari Painan Selatan Kab. Pesisir Selatan.

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah peneliti lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan buruh nelayan Nagari Painan Selatan Kab.Pesisir Selatan serta melalui dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 orang buruh nelayan. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Upaya Istri Nelayan dalam membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga ada dengan cara mengolah ikan basah menjadi ikan kering (ikan asin), penjual ikan asin, membuka warung kecil-kecil (berdagang) didepan rumah, warung sarapan pagai seperti lontong dan pical. Pendapatan yang yang dihasilkan dari kegiatan usaha tersebut dapat membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga dan juga membantu suami dalam bekerja.

Kata kunci : Upaya istri nelayan, kebutuhan ekonomi keluarga

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya, serta memberikan hidayah-nya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini, kemudian shalawat dan salam untuk arwah Rasul kita, yakni nabi Muhammad Saw selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama sebagai rahmat untuk seluruh umat manusia, sebagai personifikasi yang utuh dari ajaran agama islam dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syariat di akhirat nanti.

Penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat dan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Skripsi ini berjudul **“Upaya Istri Nelayan Dalam Membantu Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Nagari Painan Selatan Kab.Pesisir Selatan”**

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil sehingga semua kendala serta kesulitan yang penulis temui dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN Batusangkar) Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M,Sc yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bapak Dr.H. Rizal, M.Ag.,CRP yang selalu memberikan kemudahan dalam hal menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Bapak Gampito, SE.,M.Si yang selalu memberikan bimbingan dan kemudahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

4. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Elfadhli, S.E.I., M.Si yang selalu meluangkan waktu dalam membimbing, memberikan nasehat dan motivasi kepada penulis selama pelaksanaan perkuliahan selama ini.
5. Ibuk Ifelda Nengsih, S.E.I M.A., CRP Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberi motivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Gampito, S.E., M.Si selaku dosen Penguji II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk sidang munaqasyah, mengoreksi dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP selaku dosen Penguji I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk sidang munaqasyah, mengoreksi dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan ibu dosen Jurusan Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
9. Bapak dan ibu dosen serta Karyawan dan Karyawati Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah membantu penulis dalam proses perkuliahan ataupun pengurusan selama penulis menempuh perkuliahan di UIN Mahmud Yunus Batusangkar ini.
10. Kepada Kantor Wali Nagari Painan Selatan Kec. IV. Jurai Kab. Pesisir Selatan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan membantu dalam mengumpulkan data.
11. Teristimewa Kedua Orang Tua Ayahanda Marwalis dan Ibunda Daswani (Almh) tercinta serta kakak Wido Indra Putra berkat dukungan, motivasi dan do'a yang beliau curahkan yang membuat penulis bisa seperti saat ini dan bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
12. Kepada seluruh teman-teman jurusan ekonomi syariah dan teman-teman jurusan lainnya angkatan 2018 yang selama ini telah mengiringi dan menemani perjalanan penulis dalam menempuh pendidikan di kampus tercinta ini.

13. Kepada seniorku Rajhesmy Efendi S.E, Rahma Yani S.E, Sherin Aprlia S.pd dan Muslimah Kurniawati S.E, serta kepada teman-temanku Hadi Rahmanda, Widya Elisya putri, yang telah memberikan support dan hiburan kepada saya selama berkuliah di UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Penulis berdoa semoga segala bantuan dan pengorbanan yang diberikan dapat menjadi ladang pahala di sisi Allah SWT dan dibalas dengan limpahan pahala yang berlipat ganda Amiin Yarobbalalamiin. Di samping itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis memohon maaf, jika dalam skripsi ini terdapat kesalahan dan kekeliruan baik teknis penulisan dan isinya, kritik yang konstruktif dan sehat sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah bersama penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan Allah balas dengan pahala yang setipal, aamiin.

Batusangkar 5 Juni 2021

Peneliti



Wendri Satria Mardas

NIM. 1830402114

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI

BIODATA PENULIS

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK.....I

KATA PENGANTAR.....II

DAFTAR ISI.....V

DAFTAR TABEL.....VII

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. LatarBelakang Masalah..... 1

B. Fokus Penelitian 10

C. Rumusan Masalah 10

D. Tujuan Penelitian 10

E. Manfaat dan Luaran Penelitian 10

F. Definisi Operasional..... 11

BAB II KAJIAN TEORI 13

A. Landasan Teori..... 13

1. Pengertian Peran.....13

2. Macam-macam Peran15

3. Keluarga nelayan.....16

4. Konsep kebutuhan dalam islam18

5. Macam-macam kebutuhan.....21

6. Pendapatan23

7. Peran istri nelayan dalam bekerja	30
8. Pengertian Perempuan Bekerja.....	31
9. Kehidupan sosial masyarakat pesisir	35
B. Penelitian yang Relevan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Latar dan Waktu Penelitian	39
C. Instrumen Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	42
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Gambaran Umum Nagari Painan Selatan Kec. IV Jurai	44
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Angka Kemiskinan.....	4
Tabel 1. 2 Pendapatan Nelayan.....	5
Tabel 1. 3 Rata-Rata Pengeluaran Sebulan Menurut Kelompok Komoditas (Rupiah) di Kabupaten Pesisir Selatan, 2019 dan 2020.....	6
Tabel 1. 4 Pengeluaran rumah tangga nelayan dalam satu bulan	8
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	39
Tabel 4. 1 Nama-nama Wali Nagari Sejak Berdirinya Nagari Painan Selatan.....	45
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	49
Tabel 4. 3 Nama, Umur dan Pendidikan Terakhir Informan	51
Tabel 4. 4 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Di Nagari Painan Selatan	52
Tabel 4. 5 Pendapatan Keluarga Nelayan Dalam Satu Bulan.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara maritim dengan wilayah laut yang sangat luas. Wilayah lautan yang luas ini dapat menimbulkan banyak kegiatan ekonomi penduduk dengan pemanfaatan sumber daya laut, khususnya untuk masyarakat yang bermukim di wilayah pantai. Indonesia memiliki kawasan laut dan pantai yang bernilai produktif dan memegang peranan penting bagi pembangunan perekonomian. (Dahen, 2016, p. 48)

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu dari 19 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat yang terletak di bagian selatan Provinsi Sumatera Barat dengan Ibukota Painan (BPS kabupaten Pesisir Selatan, 2020). Masyarakat pesisir merupakan sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama yang mendiami pesisir yang memiliki kebudayaan yang khas terkait dengan ketergantungan pada pemanfaatan sumber daya alam. Masyarakat pesisir selatan rata-rata mata pencahriannya sangat tergantung kepada hasil laut yaitu dengan menjadi nelayan.

Masyarakat nelayan adalah sekelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. (Imron, 2003, p. 7).

Nelayan merupakan orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan dan binatang lainnya. Penangkapan ikan berlangsung di perairan umum seperti sungai, danau, waduk dan rawa. Serta penangkapan ikan dilaut. (Kurniawati, 2017, p. 40)

Menurut Widodo, sumber daya manusia di sektor perikanan umumnya masih lemah, seperti yang tergambar dari struktur angkatan kerja dan tingkat pendidikan yang rendah. Rendahnya literasi nelayan seringkali menghambat transfer teknologi dan keterampilan, yang mempengaruhi kapasitas manajemen dan skala operasi. Akibatnya, para nelayan akan kesulitan untuk melepaskan diri dari masalah yang mereka hadapi. Strategi terbaru untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga adalah mengembangkan usaha ekonomi perikanan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Tingkat pendapatan nelayan masih tergolong rendah, karena usahanya masih sangat dipengaruhi oleh musim. Mereka hanya memperoleh penghasilan tinggi pada musim-musim tertentu. Sedangkan bulan adalah bulan paceklik. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari wanita keluarga nelayan (baik istri maupun anggota lain dari keluarga) juga ikut mencari nafkah sebagai tambahan penghasilan keluarga. Dalam rumah tangga nelayan istri menambah pendapatan keluarga biasanya para wanita tersebut melakukan kegiatan lain yang dapat mendatangkan penghasilan tambahan. (Widodo, 2012, p. 5)

Masyarakat Painan Selatan yang berada di pesisir pantai mayoritas sebagai masyarakat nelayan di dalam kehidupan sehari-hari memiliki permasalahan yang sama dengan masyarakat nelayan lainnya. Kemiskinan adalah salah satu masalah yang dihadapi masyarakat nelayan di Nagari Painan Selatan. Ketidakberdayaan mereka, dalam faktor ekonomi di dalam kehidupan sehari-hari ini diakibatkan oleh pendapatan nelayan/suami berasal dari pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sebagai nelayan jaring dan juga buruh nelayan. Besar kecilnya pendapatan nelayan tergantung dari cuaca, musim dan status nelayan tersebut dalam unit penangkapan, dan jenis alat tangkapnya.

Menurut Kusnadi dalam (Rostiyati 2018:190) mengatakan bahwa perempuan nelayan ternyata memiliki peranan penting dalam menyaliasi serta mengatasi kemiskinan yang dialaminya sebagai upaya meningkatkan

kesejahteraan rumah tangganya. Kemiskinan dikeluarga nelayan, membuat perempuan terutama istri harus mencari pendapatan tambahan karena pendapatan suaminya tidak bisa diharapkan. Ketidakpastian pendapatan dilaut mengharuskan kaum perempuan untuk memikul tanggung jawab memenuhi kebutuhan sehari-hari (bila musim peceklik), kebutuhan anak sekolah dan kebutuhan “relasi sosial” kampung semisal hajatan atau iuaran acara kampung lainnya. (Rostiyati , 2018, p. 190)

Dalam Al-qur'an tidak ada larangan wanita dalam bekerja dan juga dijelaskan bahwa setiap manusia hendaknya mencari rezeki dengan cara bekerja sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah SWT dalam dalil berikut ini:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya :

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.(At-Taubah(09):105

Dalam ayat lain Allah SWT berfirman :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.(Al-Jumu'ah (62) : 10)

Melalui ayat tersebut dapat dipahami, setiap manusia termasuk wanita berhak untuk bekerja dan mendapat ganjaran yang setimpal apa yang mereka kerjakan.

Sehingga dalam islam hukum wanita yang bekerja adalah mubah atau diperbolehkan.

Kemiskinan merupakan suatu situasi dimana seseorang atau rumah tangga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara lingkungan pendukungnya kurang memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkesinambungan atau untuk keluar dari kerentanan. Nelayan selalu identik dengan kemiskinan, menurut Budiastuti1994, dalam(Firdaus & Rahadian, 2015, p. 242) Nelayan merupakan masyarakat tradisional dengan kondisi sosial ekonomi yang memprihatinkan.

**Tabel 1. 1 Angka Kemiskinan
Di Nagari Painan Selatan Tahun 2015-2021**

No	Nama Kampung	Jumlah Penduduk Miskin	Presentase Penduduk Miskin
1.	Carocok Painan	8	7.08 %
2.	Painan Selatan	100	88,50%
3.	Sungai Nipah	5	4.42 %
Jumlah		113	100.00%

Sumber :Angka kemiskinan dari kantor wali nagari 2015-2021

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa jumlah penduduk miskin di kampung Painan Selatan berada pada angka ke 2 dengan presentase 88,50 % dari tiga kampung yang ada di kenagarian Painan Selatan. Data angka kemiskinan di Nagari Painan Selatan tersebut di kategorikan pada data masyarakat yang sangat miskin dihitung berdasarkan Kepala Keluargadi Kenagarian Painan Selatan.

Nagari Painan Selatan merupakan salah satu nagari yang ada di Kec.IV Jurai Kab.Pesisir Selatanyang penduduknya tinggal di sepanjang garis pantai (ditepi bibir pantai) berprofesi sebagai nelayan berikut tabel pendapatan nelayan yang ada di nagari Painan Selatan.

**Tabel 1. 2 Pendapatan Nelayan
Di Nagari Painan Selatan**

No.	Status Nelayan (Suami)	Jumlah Nelayan	Waktu Kerja Nelayan	Pendapatan bersih sekali Melaut	Pendapatan Perbulan
1.	Juragan bagan (Pemilik Bagan)	15 orang	8 Kali dalam Sebulan	Rp. 300.000	Rp 2.400.000
2.	Kapal Pribadi	60 orang	16 kali dalam sebulan	Rp 100.000	Rp 1.600.000
3.	Kapal Kecil (Sewa)	75 orang	16 kali dalam sebulan	Rp 75.000	Rp 1.200.000
4.	Nelayan buruh	135 orang	16 kali dalam sebulan	Rp 50.000	Rp 800.000

Sumber :Hasil wawancara dengan nelayan

Berdasarkan tabel diatas rata-rata pendapatan nelayan di Nagari Painan Selatan dalam satu bulan adalah Rp. 2.400.000 untuk juragan bagan, sedangkan pendapatan yang paling rendah adalah nelayan buruh yang berpenghasilan Rp. 800.000 per bulan. Pendapatan yang di dapatkan nelayan sekali melaut tidaklah tetap jumlahnya (fluktuatif) karena tergantung pada kondisi cuaca dan juga musiman. Kecilnya jumlah pendapatan nelayan (suami) mendorong semangat istri dalam membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari rumah tangga nelayan. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui

usaha atau upaya apa yang dilakukan istri nelayan dalam membantu suami dalam bekerja, agar kebutuhan ekonomi keluarganya dapat tercukupi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas tentunya pendapatan suami (nelayan) tidak sebanding dengan keperluan keluarga yang harus dipenuhi setiap bulannya seperti pembayaran listrik, air (PDAM), hutang kepada koperasi, biaya sekolah anak, perbaikan sarana nelayan, kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan biaya-biaya tidak terduga lainnya seperti kematian dan perkawinan. Dengan kondisi nelayan yang pendapatannya tidak menentu ini menyebabkan upaya istri sangat membantu perekonomian rumah tangga dengan melakukan kegiatan produktif ekonomi agar ketahanan dan keharmonisan rumah tangga dapat terjaga.

Tabel 1. 3

**Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas
(rupiah) di Kabupaten Pesisir Selatan, 2019 dan 2020**

Kelompok komoditas/commodity group	2019	2020
Makanan/Food		
Padi-padian/Cereals	77.798	78.091
Umbi-umbian/Tubers	5.296	5.941
Ikan/udang/cumi/kerang/fish/shrimp/common squid/shells	61.366	60.328
Daging/Meat	12.904	12.811
Telur dan susu/ Eggs and milk	21.974	24.944
Sayur-sayuran/vegetables	44.643	57.047
Kacang-kacangan/legumes	6.389	6.419
Buah-buahan/Fruits	16.788	29.307
Minyak dan kelapa/oil and coconut	18.438	21.177
Bahan minuman/beverage stuffs	13.231	17.065
Bumbu-bumbuan/Spices	6.271	7.115
Konsumsi lainnya/miscellaneous food items	5.959	6.143

Makanan dan minuman jadi/ <i>prepared food and beverages</i>	171.895	184.282
Rokok/ <i>Cigarettes</i>	99.688	86.821
Jumlah makanan/ total food	562.643	597.492
Bukan makanan/Non-Foods		
Perumahan dan fasilitas rumah tangga/ <i>housing and household</i>	190.512	219.588
Aneka komoditas dan jasa/ <i>Goods and services</i>	96.399	114.382
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala/ <i>clothing, footwear, and headger</i>	45.828	52.876
Komoditas tahan lama/ <i>Durable goods</i>	54.092	60.897
Pajak, Pungutan, dan asuransi/ <i>taxes and insurance</i>	42.106	43.573
Keperluan pesta dan upacara/kenduri/ <i>parties and ceremonies</i>	11.722	15.405
Jumlah bukan makanan/ <i>Total non-food</i>	440.658	506.723
Jumlah/ Total	1.003.301	1.104.215

Sumber : *Badan Pusat Statistik kab. Pesisir Selatan 2019-2020.*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 pengeluaran per kapita penduduk Kab.Pesisir Selatan baik untuk makanan maupun non makanan mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya. Hal ini terlihat dari rata-rata pengeluaran perkapita yang mengalami kenaikan dari Rp 1.003.301 per bulan pada tahun 2019 menjadi Rp 1.104.215 perbulan pada tahun 2020. Dari pengeluaran tersebut, umumnya masyarakat Painan Selatan mengeluarkan sebesar 597.492 per kapita perbulan untuk makanan dan Rp 506.723 per kapita per bulan untuk bukan makanan.

Biaya- biaya tabel pengeluaran diatas merupakan biaya pokok semata. Sementara untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti biaya tak terduga dan biaya pokok pendidikan anak-anak mereka tentu juga ada tambahan biaya lainnya, seperti biaya pendidikan anak dimulai dari TK ,SD, SMP, SMA maupun Perguruan tinggi.

Tabel 1. 4**Pengeluaran Rumah Tangga Sederhana Nelayan Dalam Satu Bulan**

Jenis Pengeluaran	Rumah Tangga Nelayan
Makanan	Rp. 600.000
Bukan makanan	Rp. 500.000
Pembayaran Listrik	Rp 150.000
Air (PDAM)	Rp. 100.000
Hutang kepada koperasi	Rp 75.000
Biaya pendidikan anak TK	Rp 600.000
Biaya pendidikan anak SD	Rp 500.000
Biaya pendidikan anak SMP	Rp 600.000
Biaya pendidikan anak SMA	Rp 700.000
Biaya Kuliah	Rp 1.000.000
Pengeluaran Sosial	Rp 75.000
Jumlah	Rp 4.900.000

Sumber : Hasil wawancara dengan masyarakat nelayan

Berdasarkan data pengeluaran di atas telah diuraikan jumlah pengeluaran rumah tangga sederhana nelayan sesuai dengan kebutuhan rumah tangga sederhana nelayan di Nagari Painan Selatan Kab.Pesisir Selatan. Peneliti melakukan survei awal pada hari Minggu Tanggal 15 Januari 2021 bersama istri nelayan sebanyak 3 orang.

Pertama, penulis mewawancarai Tina,Tina memiliki jumlah tanggungan anak sebanyak 4 orang. Anak pertama Tina sudah duduk di bangku perkuliahan, anak kedua duduk di bangku SMP, anak ketiga duduk di bangku SD, dan anak ke empat sudah TK.

Kedua, penulis mewawancarai Lusi,Lusi memiliki jumlah tanggungan anak sebanyak 3 orang. Anak pertama, sudah duduk dibangku SMA, anak kedua duduk dibangku SMP, dan anak ketiga masih SD.

Ketiga, penulis mewawancarai Fitriani, Fitriani memiliki jumlah tanggungan anak sebanyak 4 orang. Anak pertama sudah duduk dibangku SMA, anak kedua SMP, ketiga dan keempat masih SD.

Berdasarkan hasil survei awal yang penulis lakukan bersama istri nelayan mereka menyebutkan bahwasanya pengeluaran rumah tangga sederhana nelayan yang telah penulis uraikan di atas tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup sehari-hari rumah tangga nelayan. Namun, untuk mencukupi kebutuhan hidupnya istri membantu suami dengan melakukan berbagai aktivitas ekonomi untuk menambah penghasilan para suami. Dikarenakan pendapatan suami pergi melaut tidaklah banyak jumlahnya dan juga tergantung hasil tangkapan dan juga tergantung kondisi cuaca serta musiman.

Jumlah penduduk di Nagari Painan Selatan sebanyak 2.965, dengan jumlah laki-laki 1.500 dan perempuan 1.465 dan terdiri dari 862 kepala keluarga. Jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan sebanyak 285 orang. 283 Orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Rata-rata jumlah tanggungan per rumah tangga nelayan adalah 2 orang. Dimana masing-masing kepala keluarga memiliki tanggungan anak yang sedang menempuh pendidikan. Pendidikan yang ditempuh rata-rata ada yang masih SMP dan SMA.

Estimasi Pengeluaran rumah tangga nelayan dalam satu bulan di Nagari Painan Selatan berdasarkan Tabel 1.3 tentang pengeluaran biaya makanan dan non makanan berdasarkan Badan Pusat Statistik Kab. Pesisir Selatan Tahun 2020, sebanyak Rp. 1.104.215, dan Tabel 1.4 tentang biaya pengeluaran rumah tangga sederhana nelayan dalam satu bulan, yang terdiri dari biaya pembayaran listrik dan air, hutang koperasi, biaya pendidikan anak SMP dan SMA, serta biaya pengeluaran sosial. Sehingga pengeluaran berjumlah sebanyak Rp. 1.700.000. Jadi total pengeluaran rumah tangga sederhana nelayan berdasarkan Tabel 1.3 dan 1.4 sebanyak Rp. 2.804.215 per-bulan.

Pengeluaran rumah tangga sederhana nelayan yang telah penulis uraikan di atas tentu tidaklah mencukupi untuk kebutuhan rumah tangga nelayan, dengan

pendapatan suami yang tergolong rendah. Sementara pendapatan nelayan yang paling tinggi adalah juragan bagan sebesar Rp 2.400.000 per-bulan, dan pendapatan yang paling rendah adalah nelayan buruh sebesar RP.800.000 perbulan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik memilih judul” Upaya Istri Nelayan Dalam Membantu Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Nagari Painan Selatan Kab. Pesisir Selatan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memfokuskan penelitian pada Upaya Istri Nelayan Dalam Membantu Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Nagari Painan Selatan Kab. Pesisir Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka yang akan menjadi permasalahan adalah Bagaimana Upaya istri Nelayan Dalam Membantu Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Nagari Painan Selatan Kab. Pesisir Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian di atas adapun tujuan penelitian dari penelitian yang penulis lakukan yaitu: untuk mengetahui Upaya Istri Nelayan Dalam Membantu Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Nagari Painan Selatan Kab. Pesisir Selatan.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kejelasan teori dan bermanfaat dibidang ilmu pendidikan serta dapat menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya.

- a. Bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan memperoleh wawasan terkait dengan masalah yang penulis teliti.
- b. Bagi nelayan sebagai bahan masukan untuk istrinya dalam membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga serta

upaya istri nelayan dalam membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.

- c. Untuk akademis, hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi serta dapat menambah pengetahuan, menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Luaran penelitian

Adapun luaran penelitian ini untuk diterbitkan pada jurnal ilmiah dan bisa menambah *khazanah* perpustakaan IAIN Batusangkar.

F. Definisi Operasional

Agar lebih memudahkan dalam memahami istilah dan untuk menghindari perbedaan pengertian dan kesalahpahaman dalam memahaminya, maka berikut ini akan dijelaskan mengenai beberapa istilah terkait dengan topik penelitian yang dibahas, yaitu :

1. Peran dan Upaya

a. Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.(Soekanto, 2012, p. 213).

- b. Menurut (poerwadarminta, 2006, p. 1344) Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdayaguna dan berhasil guna sesuai dengan yang dimaksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.

Peran yang dimaksud penulis adalah peran istri di dalam rumah tangga sebagai ibu, mendidik anak, mengurus

rumah tangga serta membina keluarga sehat dan sejahtera. Akan tetapi, penulis memfokuskan penelitian ini pada upaya istri nelayan dalam membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.

Upaya yang dimaksud adalah usaha apa yang bisa dibantu istri nelayan dalam membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga dapat berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan tujuan dan fungsinya.

2. **Kebutuhan** adalah suatu barang ataupun jasa yang dibutuhkan oleh manusia demi menunjang segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari manusia tersebut. (Yuliawati & Pratomo , 2019, p. 77)
3. **Ekonomi keluarga** merupakan salah satu kajian ekonomi pada unit paling kecil dari unit ekonomi yang memiliki peran sebagai upaya membebaskan manusia dari tingkat kemiskinan dengan melihat kemampuan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan anggota keluarga.(Gunartin & dkk, 2019, p. 183)
4. **Pendapatan keluarga** adalah segala bentuk balas-karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Pendapatan keluarga dapat bersumber dari, usaha sendiri (wiraswasta), bekerja pada orang lain, dan hasil dari milik (aset). (Gilarso, 2001, p. 10).

Pendapatan yang penulis maksud ialah kegiatan ekonomi seperti apa yang dilakukan istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, untuk mencukupi kebutuhan hidup rumah tangganya. Pendapatan yang penulis maksud disini adalah pendapatan suami dan juga pendapatan istri nelayan di dalam rumah tangga sederhana nelayan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Peran

Peran adalah sesuatu yang dimainkan atau dilakukan. Peran didefinisikan sebagai kegiatan yang diperankan atau dilakukan oleh seseorang dengan posisi atau status sosial dalam suatu organisasi.

Menurut istilah, peran mengacu pada seperangkat perilaku yang dimiliki orang-orang yang hidup dalam suatu komunitas. Dalam bahasa Inggris, peran disebut "roles", yang didefinisikan sebagai "tugas atau tanggung jawab yang dilakukan seseorang". Ini berarti bahwa "tugas atau kewajiban seseorang dalam bisnis atau pekerjaan" didefinisikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh mereka yang hidup dalam masyarakat. Sedangkan peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. (Torang, 2014, p. 86)

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga / organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/ organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkahlaku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang

berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.(Soekanto, 2012, p. 213).

Peran “ibu Rumah” tangga dan peran “ Perempuan Bekerja” sebenarnya bukan baru muncul saat sekarang ini. Sejak zaman dahulu sudah banyak yang disamping melaksanakan tugas-tugas rumah tangga tetapi juga bekerja dalam rangka menunjang ekonomi keluarga. Banyak pekerjaan-pekerjaan seperti berocok tanam di halaman, beternak, menjahit, menjual kue dan sebagainya. Namun semua itu dilakukan dirumah, sehingga tidak menimbulkan masalah.(Nofianti, Perempuan di sektor publik, 2016, p. 53)

Peran wanita di sektor domestik, wanita sebagai istri mempunyai hak, dan kesempatan yang sama dengan suaminya guna menciptakan dan membina keluarga sehat, sejahtera dan bahagia, serta keutuhan keluarga sebagai unit sosial terkecil, dimana suami dan istri saling menghargai, saling mengerti, saling mendukung dalam mengembangkan potensi, bakat, profesi masing-masing serta saling mencintai dan mengasihi. Selanjutnya dinyatakan juga bahwa mempunyai tanggung jawab yang sama guna tumbuh kembang anak-anak mereka secara optimal, juga sama bertanggung jawab terpenuhinya segala keperluan rumah tangga dan keluarga, baik berupa jasa maupun barang serta kebutuhan mental spritual.

Ada beberapa alasan yang mendorong perempuan memasuki dunia kerja yaitu :

- 1) Kondisi luar yang memungkinkan dan menarik perempuan untuk bekerja. Kondisi atau situasi saat ini membuat pekerjaan rumah tangga tidak terlalu repot lagi.

- 2) Motif ekonomi, mendorong perempuan untuk bekerja karena kepentingan ekonomi keluarga. Kebanyakan dari mereka bekerja karena rendahnya penghasilan suami atau karena ingin meningkatkan taraf kehidupan.
- 3) Motif psikologi, disini perempuan terdorong untuk bekerja karena kesenangan, menghilangkan kesepian/kejenuhan dirumah, menghilangkan rasa terisolasi secara sosial (terutama bagi mereka yang sudah berpendidikan tinggi), bekerja adalah sebagai aktualisasi diri.(Nofianti, 2016, p. 53)

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal diatas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan media *onlineterutama* pada media yang penulis teliti yaitu sripoku.com, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu melainkan merupakan tugas dan wewenang media itu sendiri.

2. Macam-macam Peran

Peran yang ada dalam masyarakat dapat diklasifikasi menurut bermacam-macam cara sesuai sudut pandang yang diambil. Disini akan di tampilkan sejumlah jenis-jenis peran sosial :

- a. Peran yang diharapkan, masyarakat menghendaki peran yang diharapkan dilaksanakan secermat-cermatnya sesuai dengan peranan. Peran ini antara lain : hakim, pilot pesawat, dan sebagainya. Peran-peran ini merupakan peran yang “tidak dapat ditawar”, harus dilaksanakan seperti yang ditentukan.
- b. Peran yang disesuaikan, dalam melaksankannya harus lebih luwes dari pada peran yang di harapkan, bahkan kadang-kadang harus disesuaikan, peran yang disesuaikan mungkin tidak cocok dengan

situasi tempat, tetapi kekurangan yang muncul dianggap wajar oleh masyarakat. Suatu peran disesuaikan bukan karena manusia pelakunya, tetapi karena faktor-faktor diluar manusia. Yaitu situasi dan kondisi yang selalu baru dan sering sulit diramalkan sebelumnya. (saputra, 2016, p. 12)

3. Keluarga nelayan

Keluarga nelayan merupakan gabungan dari kata “keluarga” dan “nelayan”, sehingga penulis akan memberikan pemahaman yang lebih jelas dari setiap kata dan maknanya secara keseluruhan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, keluarga adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya, suatu kesatuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat, alat bagi kehidupan yang tenteram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana kasih sayang dan keharmonisan. perasaan antar anggota, bisa juga diartikan sebagai ikatan hidup yang terjadi berdasarkan perkawinan, atau bisa juga disebabkan oleh pemberian ASI atau pola asuh orang tua.(Muhfidah Ch, 2008, p. 37).

Keluarga adalah lembaga sosial resmi yang terbentuk setelah adanya perkawinan. Menurut pasal 1 Undang-undang perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, menjelaskan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting didalam masyarakat, sebuah grup yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan wanita, hubungan ini sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu-kesatuan sosial yang mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, dimana saja dalam satu masyarakat manusia.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian nelayan adalah orang yang mata pencaharian utama dan usahanya menangkap ikan dilaut.(Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , p. 612).

Dari beberapa definisi keluarga dan definisi nelayan yang telah diuraikan diatas dapat ditarik suatu pengertian, bahwa keluarga nelayan di definisikan sebagai keluarga yang mata pencaharian pokoknya sebagai penangkap ikan di laut, dan biasanya mereka tinggal di daerah pesisir pantai atau tidak jauh dari bibir pantai.

Keluarga nelayan adalah mereka yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/binatang , air/tanaman, mereka yang hanya melakukan pekerjaan seperti membuat jarring, mengangkut alat-alat/perlengkapan kedalam perahu/kapal, mengangkut ikan dari perahu/kapal tidak dimasukan sebagai nelayan. Tetapi ahli mesin, juru masak yang bekerja diatas kapal dimasukkan kedalam nelayan. (Prianto, 2008, p. 33). Laut menjadi lahan hidup yang paling utama bagi keluarga nelayan.Sumber daya ekonomi perikanan merupakan sumber daya utama dalam menggerakkan roda ekonomi dan perdagangan keluarga nelayan. Produksi perikanan laut yang di hasilkan oleh nelayanmenentukan kehadiran sektor pekerjaan lain menunjang komunitas nelayan tersebut, seperti pengolahan hasil tangkapan perikanan, pembuatan alat-alat tangkap, jasa angkutan dan perbengkelan serta toko yang menjual berbagai kebutuhan nelayan seperti kebutuhan kerja dan kebutuhan rumah tangga nelayan.

Pada umumnya pesisir pantai selatan di Indonesia dihuni oleh nelayan tradisional dan nelayan buruh atau nelayan pekerja. Nelayan tradisional yang menggunakan alat-alat penangkapan tradisional mendapatkan hasil perikanan yang fluktuatif dan tidak pasti.Pasang surut produksi perikanan berpengaruh besar terhadap dinamika ekonomi dan

perdagangan keluarga nelayan.

Keluarga nelayan adalah keluarga yang mempunyai karakteristik berbeda dari keluarga/masyarakat lainnya. Sifat komunalismenya mereka sangat tinggi. Dalam bekerja mereka harus menghadapi ganasnya ombak dan cuaca laut, tinggal sehari-hari di laut agar mendapatkan banyak ikan. Pemukiman mereka berkelompok dan biasanya kumuh. Selain itu tidak sedikit juga anak nelayan yang tidak bersekolah, karena harus membantu di laut. Seluruh anggota keluarga nelayan dikerahkan untuk melakukan berbagai aktifitas untuk menghasilkan uang dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya. Ada pembagian tugas yang dilakukan keluarga nelayan bagi anggotanya berdasarkan tugas pokok dan fungsinya serta berdasarkan jenis kelamin. Nelayan laki-laki mencari ikan di laut atau membeli ikan dan menjual produknya, sedangkan perempuan melakukan pengolahan ikan (ikan asin, pindang, dan terasi). Unit usaha nelayan yang besar dikelola laki-laki, namun sebaliknya unit usaha kecil dikelola perempuan sebagai bentuk strategi.

4. Konsep kebutuhan dalam islam

Pandangan ekonomi konvensional atau kapitalisme tentang kebutuhan atau keinginan merupakan segala sesuatu yang diperlukan manusia dalam rangka menyejahterahkan hidupnya. Kebutuhan mencerminkan adanya perasaan ketidakpuasan atau kekurangan dalam diri manusia yang ingin dipuaskan. Orang membutuhkan sesuatu karena tanpa sesuatu itu ia merasa ada yang kurang dalam dirinya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kardes dkk definisi kebutuhan; yakni “ *A need is a fundamental physical or psychological state of felt deprivation.* (Kardes, 2011, p. 190). Maksudnya kebutuhan adalah salah satu keadaan seseorang merasa kekurangan secara fisik atau psikologis terhadap pemuas dasar tertentu/hakekat biologis. Selanjutnya Muhammad

keinginan (*wants*), merupakan hasrat atau kehendak yang kuat akan pemenuhan kebutuhan spesifik. (Muhammad, 2005, p. 224). Dari definisi kebutuhan dan keinginan dapat diambil kesimpulan bahwa kebutuhan dan keinginan merupakan segala sesuatu yang diperlukan oleh manusia yang bertujuan untuk mempertahankan dan mensejahterakan hidupnya. Kebutuhan adalah cerminan perasaan ketidakpuasan atau kekurangan dalam diri manusia yang ingin dicapainya.

Menurut Islam, yaitu senantiasa mengaitkannya dengan tujuan utama manusia diciptakan yaitu ibadah, untuk memenuhi kebutuhan ini, maka Allah menghiasi manusia dengan hawa nafsu (*syahwat*), dengan adanya hawa nafsu ini maka muncullah keinginan dalam diri manusia. Menurut al-Syathibi, rumusan kebutuhan manusia dalam Islam terdiri dari tiga macam, yaitu dharuriyat, hajiyyat, dan tahsiniyat.

a. Dharuriyat (primer)

Dharuriyat (primer) adalah kebutuhan paling utama dan paling penting. Kebutuhan ini harus terpenuhi agar manusia dapat hidup layak. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi hidup manusia akan terancam di dunia maupun akhirat. Kebutuhan ini meliputi, *Khifdu din* (menjaga agama), *khifdu nasf* (menjaga kehidupan), *khifdu 'aql* (menjaga akal), *khifdu nasl* (menjaga keturunan), dan *Khifdu mal* (menjaga harta). Untuk menjaga kelima unsur tersebut maka syari'at Islam diturunkan. Sesuai dengan firman Allah SWT, dalam Q.S Al-baqarah:179 dan 193.

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَاةٌ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : “ dan dalam qishaash itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu, hai orang-orang yang berakal, supaya kamu bertakwa.” (Al-Baqarah (2):179). (Departemen Agama, 2008, p. 34)

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ فَإِنِ انْتَهَوْا فَلَا عُدْوَانَ
إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ

Artinya : “ dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi dan (sehingga) ketaatan itu hanya semata-mata untuk allah, jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), maka tidak ada permusuhan (lagi), kecuali terhadap orang-orang yang zalim”.(Al-Baqarah (2):193). (Departemen Agama, 2008, p. 37)

Oleh sebab itu tujuan yang bersifat dharuri adalah tujuan utama untuk pencapaian kehidupan yang abadi bagi manusia. Lima kebutuhan dharuriyah tersebut harus dapat terpenuhi, apabila salah satu kebutuhan tersebut dibaikan akan terjadi ketimpangan atau mengancam keselamatan umat manusia baik didunia maupun diakhirat kelak. Manusia akan hidup bahagia apabila kelima unsur tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.

b. Hajiyat (sekunder)

Kebutuhan hajiyat adalah kebutuhan sekunder atau kebutuhan setelah kebutuhan dharuriyah. Apabila kebutuhan hajiyat tidak terpenuhi tidak akan mengancam keselamatan kehidupan umat manusia, namun manusia tersebut akan mengalami kesulitan dalam melakukan suatu kegiatan. Kebutuhan ini merupakan penguat merupakan penguat dari kebutuhan dharuriyah. Maksudnya untuk memudahkan kehidupan, menghilangkan kesulitan atau menjadikan pemeliharaan yang lebih baik terhadap lima unsur pokok kehidupan manusia. Apabila kebutuhan tersebut tidak terwujud, namun akan mengalami kesulitan. Pada dasarnya jenjang hajiyat ini merupakan pelengkap yang mengkokohkan, menguatkan, dan melindungi jenjang dharuriyah. Atau lebih spesifiknya lagi bertujuan untuk

memudahkan atau menghilangkan kesulitan manusia di dunia.

c. Tahsiniyat (tersier)

Kebutuhan tahsiniyah adalah kebutuhan yang tidak mengancam kelima hal pokok yaitu Khifdu din (menjaga agama), khifdu nasf (menjaga kehidupan), khifdu ‘aql (menjaga akal), khifdu nasl (menjaga ketutunan), dan Khifdu mal (menjaga harta) serta tidak menimbulkan kesulitan umat manusia.

Kebutuhan ini muncul setelah kebutuhan dharuriyah dan kebutuhan hajiyat terpenuhi, kebutuhan ini merupakan kebutuhan pelengkap.(Subagiyo, 2016, p. 24)

5. Macam-macam kebutuhan

Kebutuhan manusia tidak ada batasnya, ketika satu kebutuhan terpenuhi, kebutuhan lainnya akan datang dengan sendirinya. Kami dapat mengkategorikan persyaratan sebagai berikut:

a. Kebutuhan menurut intensitasnya

Kebutuhan ini dilihat dari segi urgensi atau urgensi (mendesak) kebutuhan. Kebutuhan tersebut dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier.

Kebutuhan primer (dasar) : Kebutuhan ini mutlak harus dipenuhi agar kita dapat bertahan hidup, seperti kebutuhan akan sandang, pangan, papan,

Kebutuhan Sekunder: Kebutuhan ini disebut juga dengan kebutuhan budaya (kultural), dan kebutuhan ini muncul seiring dengan meningkatnya tingkat peradaban manusia, seperti:

- 1) ingin makan enak
- 2) Ingin pakaian yang lebih baik
- 3) Ingin furnitur lebih mewah.
- 4) Menonton film, seni pertunjukan, dll.

Kebutuhan tersier : kebutuhan ini ditujukan untuk kesenangan manusia, seperti kebutuhan akan perhiasan, mobil mewah, rumah mewah, dsb.

Pada saat ini banyak barang yang semula dipandang mewah, sekarang telah digolongkan menjadi kebutuhan sekunder, seperti : pesawat TV, telepon, dan komputer. Demikian juga untuk pendidikan dan kesehatan telah dikategorikan menjadi kebutuhan primer, mengingat kebutuhan ini sangat penting dan mendesak bagi kehidupan manusia.

b. Kebutuhan menurut sifatnya

Kebutuhan ini dibedakan menurut dampak atau pengaruhnya terhadap jasmani dan rohani.

- 1) Kebutuhan jasmani, contohnya : makanan, pakaian, tempat tinggal, dsb
- 2) Kebutuhan rohani, contohnya : musik, menonton bola, ibadah, dsb.

c. Kebutuhan menurut waktu

Kebutuhan ini dibedakan menurut waktu sekarang dan waktu masa yang akan datang. Kebutuhan sekarang adalah kebutuhan yang harus dipenuhi sekarang juga, seperti : makan di saat lapar, atau obat-obatan pada saat sakit. Kebutuhan masa depan yaitu pemenuhan kebutuhan yang dapat ditunda untuk waktu yang akan datang, misalnya : tabungan hari tua, asuransi kesehatan, dsb.

d. Kebutuhan menurut wujud

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan material, yaitu kebutuhan berupa barang-barang yang dapat diraba dan dilihat. Misalnya : buku, sepeda, radio, dsb.

e. Kebutuhan menurut subjek

Kebutuhan ini dibedakan menurut pihak-pihak yang membutuhkan. Kebutuhan ini meliputi : kebutuhan individu, yaitu kebutuhan yang dapat dilihat dari segi orang yang membutuhkan misalnya : kebutuhan petani berbeda dengan kebutuhan seorang guru. Kebutuhan masyarakat, disebut juga kebutuhan kolektif atau kebutuhan bersama, yaitu alat pemuas kebutuhan yang digunakan bersama, misalnya : telepon umum, jalan umum, WC umum, rasa aman, dsb.(Safri, 2018, pp. 56-58)

6. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan adalah nilai maksimum yang dikonsumsi seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan kondisi yang sama seperti pada keadaan semula. (Huda, 2009, p. 21)

Pendapatan seseorang juga didefinisikan sebagai jumlah pendapatan dalam satuan moneter yang dapat dihasilkan oleh seseorang atau suatu negara selama periode waktu tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan pendapatan sebagai total penerimaan yang diperoleh selama periode tertentu. (Reksoprayitno, 2004, p. 79)

Sedangkan Dwi Suwiknyo yang mendefinisikan pendapatan sebagai uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba, dan lain sebagainya.(Suwiknyo, 2009, p. 199). Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam satu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi sumber daya alam, tenaga kerja dan modal masing-

masing dalam bentuk sewa, upah dan laba secara berurutan.(Nopirin, 2000, p. 79)

Pendapatan rumah tangga menentukan tingkat konsumsi secara seunit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi. Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kebutuhan jasmani, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan lain-lain yang bersifat material, pendapatan yang sebenarnya diperoleh rumah tangga dan dapat dipergunakan untuk membeli barang atau untuk di tabung.(Sukirno, Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga, 2013, p. 108).

b. Menentukan pendapatan

Berikut ini adalah mengenai pendapatan yang rill, yaitu pendapatan pokok, pendapatan tambahan dan pendapatan lainnya.(Rihda, 2014, pp. 118-119).

1) Pendapatan pokok

Pendapatan pokok adalah pendapatan yang bersifat periodik atau semi periodik. Jenis pendapatan ini merupakan sumber pokok yang bersifat permanen. Dalam penelitian ini pendapatan pokok keluarga nelayan adalah pendapatan yang diperoleh dari ayah nelayan (Bapak).

2) Pendapatan tambahan

Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang bersifat tambahan. Dalam penelitian ini pendapatan tambahan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh istri dari hasil bekerja.

3) Pendapatan lain

Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang tidak terduga. Pendapatan lain-lain berupa bantuan dari orang lain. Dalam penelitian ini yang termasuk pendapatan lain-lain adalah Bantuan Langsung Tunai.

c. Sumber Pendapatan

Pendapatan yang diterima seseorang dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan, karena dengan adanya pendapatan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Keseluruhan dari pendapatan bersih yang diterima dari semua jumlah penerimaan setelah dikurangi dengan pengeluaran biaya operasi. Sementara pendapatan di peroleh apabila terjadi transaksi antar pedagang dengan pembeli untuk mencapai kesepakatan bersama. Menurut mardiasmo kedalam pendapatan adalah :

- 1) Bayaran atau penggantian yang berhubungan dengan pekerjaan atau jasa. Pendapatan yang tergolong imbalan yaitu gaji, upah, honorarium, komisi, bonus, uang, pension, dan lain-lain.
- 2) Hadiah dapat berupa uang ataupun barang yang berasal dari pekerjaan, undian, penghargaan dan lain-lain.
- 3) Pendapatan yang berasal dari laba usaha adalah pendapatan yang didapat dari selisih penjualan barang dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membuat barang tersebut, yang termasuk biaya-biaya antara lain : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya penjualan dan lain-lain.

- 4) Pendapatan yang berasal dari keuntungan karena penjualan adalah pendapatan yang didapat dari selisih penjualan barang dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang tersebut diantaranya adalah : biaya transportasi, biaya tenaga kerja, biaya penjualan dan lain-lain.
- 5) Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya. Hal tersebut terjadi karena kesalahan perhitungan pajak yang telah dilakukan .
- 6) Bunga dari pengembalian utang kredit, setiap kelebihan pengembalian piutang dari jumlah uang yang di pinjamkan kepada orang lain termasuk pendapatan dalam pengertian.
- 7) Deviden dan Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU). Pembagian laba perusahaan ataupun koperasi yang sebanding dengan modal yang ditanamkan juga termasuk pendapatan.
- 8) Royalty adalah pendapatan yang diterima dari balas jasa terhadap hak cipta yang digunakan oleh orang lain (Mardiasmo, 2003, p. 109)

Sedangkan menurut Faisal H. Basri, sumber pendapatan dibagi menjadi 4 kelompok yaitu :

- 1) Pendapatan dari gaji dan upah. Balas jasa yang diterima pekerja dalam bentuk uang berdasarkan waktu tertentu terhadap jasa atau tenaga yang telah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu.
- 2) Pendapatan dari usaha. Maksudnya yaitu imbalan dari jabatannya sebagai pemilik usaha.

- 3) Pendapatan dari transfer rumah tangga lain yang terdiri dari uang kiriman, warisan sumbangan, hadiah, hibah dan bantuan.
- 4) Pendapatan dari lainnya yang meliputi pendapatan dari sewa, bunga deviden, pension, beasiswa dan sebagainya

Faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut Boediono adalah sebagai berikut :

- 1) Jumlah faktor- faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan oleh anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan(Boediono, 2002, p. 150)

d. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan

Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat di manfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga dalam hal ini tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat oleh karena itu tingkat kesejahteraan nelayan sangat di tentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin pula besar pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga. Dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga atau kebutuhan fisik minimum sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima. Para usaha nelayan melakukan pekerjaan dengan tujuan untuk

memperoleh pendapatan demi kebutuhan hidup. Untuk pelaksanaannya di perlukan beberapa perlengkapan dan di pengaruhi oleh banyak faktor guna mendukung keberhasilan kegiatan.

Menurut Salim faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi sektor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya modal tenaga kerja, jarak tempuh melaut dan pengalaman yang di uraikan sebagai berikut :

1) Faktor Modal dan Biaya Produksi

Manusia selalu memiliki asset (modal) yang dengan modal itu dia bisa mempertahankan hidup dengan baik. Bahkan orang yang paling miskin sekalipun selalu memiliki asset kehidupan atau sumber daya dimana dengan itu mereka bergantung. Adapun modal tersebut adalah modal sumber daya alam, modal ekonomi, modal fisik, dan modal sosial, (Mukherjeen, 2001, p. 37)

2) Faktor Tenaga Kerja

Berbicara masalah tenaga kerja di Indonesia dan juga sebagian besar negara-negara berkembang termasuk negara maju pada umumnya merupakan tenaga kerja yang dicurahkan untuk usaha nelayan atau usaha keluarga. Keadaan ini berkembang dengan semakin meningkatnya kebutuhan manusia dan semakin majunya suatu kegiatan usaha nelayan karena semakin maju teknologi yang digunakan dalam operasi penangkapan ikan, sehingga dibutuhkan tenaga kerja dari luar keluarga yang khusus dibayar setiap sekali turun melaut sesuai dengan produksi yang di hasilkan.

3) Faktor jarak tempuh melaut

Setidaknya ada tiga pola penangkapan ikan yang lazim dilakukan oleh nelayan. Pertama, pola penangkapan lebih dari satu hari. Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan lepas pantai. Jauh dekatnya daerah tangkapan dan besar kecilnya perahu yang digunakan menentukan lamanya melaut. Kedua, pola penangkapan ikan satu hari, biasanya nelayan berangkat melaut sekitar 14.00 mendarat kembali sekitar jam 09.00 hari berikutnya. Penangkapan ikan seperti ini biasanya dikelompokkan juga sebagai penangkapan ikan lepas pantai. Ketiga, penangkapan ikan tengah hari. Penangkapan ikan seperti kapal ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan dekat pantai. Umumnya mereka berangkat sekitar jam 03.00 dini hari atau setelah subuh, dan kembali mendarat pagi harinya sekitar jam 09.00. pada saat ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan lebih besar di bandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai

4) Faktor Pengalaman

Pengalaman sebagai nelayan secara langsung maupun tidak, memberikan pengaruh kepada hasil penangkapan ikan. Semakin lama seseorang mempunyai pengalaman sebagai nelayan, semakin besar hasil dari penangkapan ikan dan pendapatan yang diperoleh, Dalam aktivitas nelayan dengan semakin berpengalaman dalam

menangkap ikan bisa meningkatkan pendapatan atau keuntungan.

7. Peran istri nelayan dalam bekerja

Salah satu unsur potensi sosial adalah perempuan pesisir, khususnya para istri nelayan. Status dan peran perempuan pesisir atau istri nelayan dalam masyarakat pesisir sangat penting karena beberapa alasan:

Pertama, dalam sistem pembagian kerja berdasarkan gender pada masyarakat nelayan, perempuan pesisir atau istri nelayan berperan penting dalam kegiatan sosial ekonomi di darat, sedangkan laki-laki berperan sebagai subsisten nelayan di laut. Dengan kata lain, tanah adalah domain (ranah) wanita, dan laut adalah domain (ranah) pria. (Kusnadi, Pengamba Kaum Perempuan, 2001, pp. 151-152)

Kedua, dampak dari sistem pembagian kerja tersebut di atas menuntut perempuan pesisir untuk selalu berpartisipasi dalam kegiatan publik, yaitu mencari nafkah untuk keluarga ketika suaminya tidak memiliki penghasilan. Melaut adalah kegiatan spekulatif yang tunduk pada batasan musiman (terikat oleh musim). Oleh karena itu, nelayan yang melaut belum bisa dipastikan ada tidaknya penghasilan yang akan diperoleh.

Ketiga, sistem pembagian kerja masyarakat pesisir dan tidak adanya kepastian penghasilan setiap hari dalam rumah tangga nelayan telah menempatkan perempuan sebagai salah satu pilar penyangga kebutuhan hidup rumah tangga. Dengan demikian, dalam menghadapi kerentanan ekonomi dan kemiskinan masyarakat nelayan, pihak yang paling terbebani dan bertanggung jawab untuk mengatasi dan menjaga kelangsungan hidup rumah tangga adalah kaum perempuan, istri nelayan (Kusnadi, Akar Kemiskinan nelayan, 2003, pp. 69-83)

Dibandingkan dengan masyarakat lain, kaum perempuan di desa-desa nelayan mengambil kedudukan dan peranan sosial yang penting, baik disektor domestik maupun publik. Peranan publik istri nelayan diartikan sebagai keterlibatan kaum perempuan dalam aktivitas sosial ekonomi di lingkungannya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga dan kebutuhan sekunder lainnya. Kaum perempuan di desa nelayan merupakan potensi sosial yang sangat strategis untuk mendukung kelangsungan hidup masyarakat nelayan secara keseluruhan. Oleh karena itu, potensi sosial- ekonomi kaum perempuan ini tidak dapat diabaikan begitu saja. (kusnadi, 2006, p. 4)

8. Pengertian Perempuan Bekerja

Arti kata wanita berasal dari kata "Empu" yang berarti "tuan", yaitu tuan atau orang yang berkuasa, kepala, hulu terbesar. Maka tak heran jika wanita yang satu ini memiliki keahlian tersendiri di bidang domestik. Hal ini sejalan dengan pemahaman Zaitunah Subhan tentang perempuan, kata "perempuan" berasal dari empu yang artinya menghargai. Zaitunah menjelaskan transisi dari perempuan ke wanita. Kata wanita diduga berasal dari bahasa Sansekerta, dan kata dasar Wan berarti nafsu, sehingga kata wanita memiliki arti bernafsu atau berkeberatan secara seksual. (Subhan, 2004, p. 19)

Wanita-wanita ini hanya berbeda secara fisik dari pria. Wanita sebenarnya memiliki kemampuan yang sama dengan pria, terutama dalam hal pekerjaan. Di Indonesia, masih banyak wanita yang melakukan pekerjaan berat yang sama dilakukan pria pada umumnya. Seperti halnya jika dia seorang petani, maka ada petani perempuan yang masih sanggup untuk mencangkul sawahnya. Kemudian menggendong hasil panennya dari sawah sampai ke rumah. Selain itu juga di Indonesia juga masih ada perempuan yang memanjat kelapa, mangga atau yang lainnya untuk mengambil buah kemudian di jual sebagai penambah pemenuhan

kebutuhan rumah tangga. Hal ini mengisyaratkan bahwa perempuan sebenarnya mampu untuk menjalankan pekerjaan yang dilakukan oleh kaum laki-laki.

Perbedaan fisiologis ini hanya menjadi pembeda antara kaum laki-laki dan perempuan saja. Sementara kaum perempuan memiliki kesempatan atau kemampuan yang sama dalam kesempatan untuk bekerja. Perbedaan secara fisiologi itu menjadikan stigma perempuan itu lemah lembut dan hanya bekerja di dapur saja. Atau dengan kata lain dapur, kasur, sumur. Akan tetapi pada kenyataannya mereka sama dengan kaum laki-laki yang memiliki kemampuan sama untuk bekerja.

Berkembangnya zaman ini membuat perempuan memiliki peranan tersendiri. Hal ini bisa dilihat dari berbagai bagaimana perempuan memiliki peranan penting di dunia ini. Seperti halnya Megawati Soekarno Putri yang menjadi presiden RI ke-5. Ini menandakan bahwasanya perempuan memiliki peranan penting. Sebenarnya masih banyak peranan penting lainnya. Hal ini selaras dengan pengertian dari perempuan bekerja yaitu perempuan yang menjalankan peran produktifnya. Peran produktif ini dibagi menjadi dua yaitu produktif dalam biologis (pelahiran) dan yang kedua adalah produktif dalam artian bekerja untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomis (*economically actives*). Maka bisa disimpulkan bahwasanya perempuan juga memiliki kesempatan untuk meningkatkan produktifitas mereka dalam bidang ekonomi.

Pada permulaannya perempuan memang mendapatkan diskriminasi dalam pembangunan negara ini. Peranan perempuan terabaikan karena belum siapnya negara untuk menampung tenaga perempuan. Akan tetapi dizaman sekarang perempuan akhirnya memiliki kesempatan untuk menunjukkan peranannya dalam pekerjaan. Sekarang pekerjaan tidak lagi dikuasai oleh kaum laki-laki saja, akan tetapi perempuan juga memiliki peranan penting dalam bekerja dibidang sektor ekonomi. Peranan penting

juga tidak hanya kebetulan saja akan tetapi banyak faktor yang mendorongnya.

Melalui Undang-undang No.14 tahun 1969 pasal 1 mengenai ketentuan-ketentuan pokok tentang ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah “Setiap Orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di luar maupun di dalam hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jadi perempuan juga memiliki kesempatan yang sama untuk menjalankan aktivitas pekerjaan diberbagai bidang.

Adanya beberapa program-program yang dikoordinasikan dengan kementerian negara peningkatan peranan perempuan. Memberikan pelatihan-pelatihan untuk kaum perempuan sebagai bekal mendapatkan kesempatan kerja di berbagai bidang. Jadi perempuan memiliki kesempatan yang sama seperti kaum laki-laki untuk bekerja dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan rumah tangganya. Walaupun ketika mereka bekerja sejatinya juga dibawah kendali orang untuk mendapatkan upah. Akan tetapi kesempatan bekerja dalam bidang sektor ekonomi ini memberikan gambaran bahwasanya perempuan juga mampu untuk bekerja seperti apa yang dilakukan oleh kaum laki-laki. (Husni, 2001, p. 9)

Kaum perempuan yang hanya mengurus rumah tangga saja tidak dianggap kaum produktif oleh negara. Karena mereka dianggap sudah selesai, dan yang dianggap produktif adalah perempuan-perempuan yang belum menikah. Ini menjadi sebuah kelucuan dalam negara ini dimana peranan perempuan dianggap sudah habis ketika mereka menjadi ibu rumah tangga. Maka dengan hal tersebut berakibat pada partisipasi perempuan bekerja dalam menunjang ekonomi negara. (Barthos, 2012, pp. 12-13). Hal tersebut menjadi salah satu faktor kenapa perempuan yang sudah berumah tangga dianggap habis oleh negara. Akan tetapi perempuan yang sudah berumah tangga ini akhirnya tetap bekerja untuk menunjang

kesejahteraan keluarganya.

Pemulihan perempuan yang sudah berumah tangga untuk bekerja adalah karena faktor penghasilan kaum laki-laki yang ada di rumah tangganya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini menjadi faktor utama kaum perempuan yang sudah menikah ini untuk bekerja sambilan. Mereka lebih memilih pekerjaan yang ada disekitar rumahnya guna mempermudah peran ganda mereka. Yaitu peranan mereka untuk mendapatkan hasil tambahan untuk kebutuhan keluarganya. Maka perempuan mencari pekerjaan sambilan di sekitar rumahnya supaya mereka mudah untuk mengurus rumah tangganya dan kebutuhan dari pekerjaan tersebut.

Peranan ganda yang digambarkan diatas, juga selaras dengan pendapat dari Suriataatmadja mengenai tenaga kerja perempuan yaitu :

1. Sebagai buruh (di sektor industri) ia dituntut untuk mempunyai keterampilan yang cukup memajukan perusahaan.
2. Dirumah perempuan sebagai nelayan seorang pengelola, seorang istri yang dituntut untuk terus bijaksana, sebagai ibu dari anak-anaknya, serta sebagai pendidik.
3. Sebagai anggota masyarakat ia harus pandai membawa diri dalam pergaulan dengan orang-orang disekitarnya.

Penjelasan diatas mempertegas bahwasanya perempuan itu memiliki peranan penting baik dibidang domestik (rumah tangga) maupun *non domestic*(peran produktif). Mereka mampu menjalankan dua peranan sekaligus untuk mendapatkan taraf hidup yang lebih baik. Hal ini mungkin tidak pernah dipikirkan dalam benak kaum laki-laki. Bahwasanya perempuan mampu untuk bekerja dengan kesibukan yang ia punyai dalam mengurus rumah tangganya. (Maryam, 2020, p. 6)

9. Kehidupan sosial masyarakat pesisir

Kategori sosial nelayan Indonesia sebagian besar adalah nelayan tradisional dan nelayan buruh. Mereka seringkali menjadi penyumbang utama produksi perikanan tangkap nasional. Namun, status sosial mereka masih marjinal dalam proses transaksi ekonomi yang timpang dan eksploitatif, sehingga nelayan sebagai produsen tidak menerima sebagian besar pendapatannya. Yang beruntung adalah para pedagang ikan besar atau tengkulak. Para pedagang ini sebenarnya adalah penguasa ekonomi desa-desa nelayan. Hal ini terus terjadi pada nelayan tanpa harus tahu bagaimana akhirnya.

Faktor penyebab timbulnya masalah sosial nelayan, seperti meningkatnya kelangkaan sumber daya perikanan, rusaknya ekosistem pesisir dan laut, dan terbatasnya kualitas dan kapasitas teknik penangkapan, rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan tidak meratanya akses terhadap sumber daya perikanan, serta lemahnya proteksi kebijakan dan dukungan fasilitas pembangunan untuk masyarakat nelayan.

Kondisi kesejahteraan sosial yang memburuk di kalangan nelayan sangat dirasakan di desa-desa pesisir yang perairannya mengalami *overfishing* (tangkap lebih) sehingga hasil tangkap atau pendapatan yang diperoleh nelayan bersifat fluktuatif, tidak pasti, dan semakin menurun dari waktu ke waktu. Dalam situasi demikian, rumah tangga nelayan akan senantiasa berhadapan dengan tiga persoalan yang sangat krusial dalam kehidupan mereka, yaitu :

- 1) Pergulatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari
- 2) Tersendat-sendatnya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak-anaknya.
- 3) Terbatasnya akses mereka terhadap jaminan kesehatan.

Ketiga akses diatas merupakan kebutuhan hidup yang paling mendasar dalam rumah tangga nelayan, yang sering terjadi tidak terpenuhi secara optimal. Dengan realitas kehidupan yang demikian, sangat sulit merumuskan dan membangun kualitas sumber daya masyarakat nelayan, agar mereka memiliki kemampuan optimal dalam mengelola potensi sumber daya pesisir laut yang ada. (Rukin, 2019, pp. 10-11)

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni “Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Nagari Painan Selatan Kab. Pesisir Selatan” sebagai berikut:

Muh. Supardi Nim : 50300113039. Mahasiswa Universitas Islam Negri Alauddin Makassar. “ Peranan Istri Nelayanan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Penelitian ini mengkaji tentang Peranan Istri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan berdasarkan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga para istri membantu meningkatkan pendapatan dengan cara melakukan pekerjaan seperti membuka warung campuran, warung makan, berdagang ikan, jualan kue, dan membuat usaha kerajinan tangan.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang Istri Nelayan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis membahas tentang bagaimana cara istri membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Sedangkan peneliti diatas membahas tentang cara meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Safitri wulandari Nim :SES 141503. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, “Ngelayak : Upaya Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Kuala Simbur Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabang Timur”. Peneliti ini mengkaji Upaya Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan berdasarkan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya Istri nelayan membantu para suami dalam meningkatkan pendapatan dengan cara ngelayak (membuat olahan ikan) seperti kerupuk ikan, ikan asin dan lain sebagainya.

Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang Istri Nelayan.Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis membahas tentang Upaya Istri Nelayan Dalam Membantu Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga. Sedangkan peneliti diatas membahas tentang Ngelayak: Upaya Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga.

Resky Rahman P Nim : 15.2200.006. Institut Agama Islam Negeri Parepare. “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam Studi di Kelurahan Lapadde”.Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan berdasarkan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya usaha-usaha yang dilakukan ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga yaitu berbagai macam diantaranya : ada yang bekerja sebagai Guru, Staff, Pegawai Kantor, Penjahit, Pemulung, Penjual Bakso, Penjual Pakaian Jadi, Penjual Kapurung, Dan Pekebun.

Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang Peran Istri (Peran Ibu Rumah Tangga) dalam meningkatkan pendapatan keluarga.Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis adalah Penulis Membahas TentangUpaya Istri Nelayan Dalam Membantu Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga.Sedangkan peneliti diatas

membahas tentang Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.

Peningkatan produktifitas ekonomi yang berasal dari perempuan ini nantinya akan berdampak pada karir dan juga kesejahteraan dalam rumah tangga. Jika suatu pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi hanya dibebankan kepada kaum laki-laki, maka perempuan hanya akan memiliki kesempatan di dapur, kasur, dan sumur saja. Sementara jika memaksimalkan produktifitasnya dengan bekerja untuk meningkatkan penghasilan ekonomi keluarga, maka ia akan mendapat kesempatan dalam karirnya tanpa meninggalkan peranannya sebagai perempuan dalam rumah tangga.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *fieldresearch* atau penelitian lapangan. Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian pada masyarakat nelayan di Kenagarian Painan Selatan Kab. Pesisir Selatan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *kualitatif* yang membahas tentang Upaya Istri Nelayan dalam Membantu Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Nagari Painan Selatan Kab.Pesisir Selatan.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah pada Nagari Painan Selatan Kabupaten Pesisir Selatan. Sedangkan untuk waktu penelitian, penulis melakukan kegiatan penelitian terhitung dari observasi awal yang penulis lakukan sejak bulan Desember 2021 sampai Juli 2022. Untuk mempermudah kegiatan penelitian hingga pembuatan skripsi, penulis membuat time schedule sebagai berikut :

Tabel 3. 1

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Des 2021	Jan 2021	Feb 2022	Mar 2022	Apr 2022	Mei 2022	Juli 2022
1.	Observasi awal							
2.	Bimbingan proposal							
3.	Seminar proposal skripsi							

4.	Revisi setelah seminar							
5.	Pengumpulan data							
6.	Bimbingan skripsi							
7.	Sidang munaqasah							

C. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri, di mana peneliti melakukan pengumpulan data dan menganalisis data. Dalam melakukan kegiatan tersebut, peneliti terdahulu dibantu dengan instrumen pendukung seperti tape recorder untuk merekam wawancara, fieldnote untuk mencatat hasil wawancara, dan kamera untuk dokumentasi wawancara.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan dan para istri nelayan yang berada di kawasan Nagari Painan Selatan Kab. Pesisir Selatan. Dalam penelitian ini sumber data menggunakan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlah sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. (Sugiyono, 2017, p. 93)

Populasi masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan sebanyak 285 orang. Penulis mewawancarai sebanyak 10 orang istri nelayan, karena mengingat populasi masyarakat nelayan yang banyak dan juga jawaban setiap informan hampir sama, maka penulis hanya mengambil sampel sebanyak 10 orang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis atau dokumentasi baik dalam bentuk foto atau gambar, dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah Upaya Istri Nelayan Dalam Membantu Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga yang akan penulis teliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dari Wali Nagari Painan Selatan dan Badan Pusat Statistik Kab. Pesisir Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penulisan ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah.

1. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang di ajukan dalam wawancara itu lebih di persiapkan secara tuntas, dilengkapi dengan instrumennya. Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan suami (nelayan) dan juga istri nelayan di Nagari Painan Selatan Kab. Pesisir Selatan

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah penelitian, dokumentasi dalam penelitian ini berupa jumlah masyarakat yang ada di Kenagarian Painan Selatan Kab. Pesisir Selatan.

F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai upaya istri nelayan dalam membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data display (Penyajian Distribusi)

Display data ini dilakukan dengan melihat keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian terkait dengan Upaya Istri Nelayan Dalam Membantu Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga.

Data disajikan dalam bentuk teks naratif untuk menjelaskan bahwa apakah upaya istri nelayan dalam membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga berpengaruh terhadap pendapatan keluarga. Data yang telah disajikan, diolah berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya untuk memperoleh gambaran lebih jelas dan dapat ditarik kesimpulan.

3. Conclusion Drawing atau Verifikation (Simpulan Atau Verifikasi)

Simpulan atau verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Setelah seluruh data berhasil dikumpulkan dan dirumuskan melalui pendekatan kualitatif, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghimpun sumber-sumber data yang berkaitan dengan masalah diteliti.
- b. Membaca, menelaah, dan mencatat sumber-sumber data yang telah dikumpulkan.
- c. Membahas masalah- masalah yang diajukan dan menginterpretasikan berdasarkan pandangan para pakar sehingga terpecahnya masalah.
- d. Merumuskan kesimpulan.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk menjamin validasi data, peneliti menggunakan teknik Triangulasi sumber yaitu pengumpulan data dari beragam sumber yang saling berbeda dengan menggunakan suatu metode yang sama. Penulis menggunakan teknik Triangulasi sumber yaitu melakukan wawancara tentang Upaya istri nelayan dalam membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga .

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Nagari Painan Selatan Kec. IV Jurai

1. Sejarah Nagari

Asal nama Painan “Painan” dari nama sungai kecil yang mengalir di daerah itu bernama “Sungai Pinang Kecil” dari kata “Pinang” lahir kata “Painan” sebab kata “Pi” oleh orang Asing di baca “Pai” jadi mereka sebut “Painang”. Dari Painang menjadi Painan. Kontroler BA Bruins, masih menulis dalam laporannya (1936) nagari “Pijinang” untuk menyebut Painan. Orang Portugis menulis “Py-nan” untuk menyebut dan menulis kata Painan.

Adalagi anggapan kata painan dari kata “Permainan” semasa belanda di Pulau Cingkuk, Painan di jadikan tempat permainan. Dari kata “Permainan” menjadi Painan. Penulis lebih setuju dengan kata “Pinang” sebagai asal kata Nagari Painan. Kata “Pameo” untuk painan dari kata “Paik-Nian” hanyalah seloro belaka, tidak ada hubungannya dengan asal kata “Painan”. Penduduk Painan berasal dari Sungai Pagu, Solok dan Sebagian Pariaman. Ada lima Datuk sebagai Pendiri Nagari Painan, yaitu :

1. Datuk Rangkayo Basa, dari suku melayu, asal Sungai Pagu.
2. Datuk Rajo Batuah, dari suku Panai, asal Sungai Pagu kaumnya masuk lewat Tuik, Batang Kapas
3. Datuk Kando Marajo, Suku Caniago, asal Kinari kaumnya masuk lewat Bayang dan Salido dan dari Barung-barung Belantai Tarusan.
4. Datuk Rajo bagindo dari Suku Jambak “7 Paruik” kaumnya datang dari pariaman lewat padang.

Untuk menjadi raja di Painan, didatangkan seorang raja dari pasar talang Sungai pagu bernama MARAH JOHAN RAJO SAMPONG, suku kutianyir. Demikianlah cerita BA Bruins dalam laporannya, yang di perolehnya dari hasil wawancara dengan pemuka-pemuka adat pada tahun 1935.

Nagari Painan Selatan Painan adalah hasil dari pemekaran Painan Tahun 2011 yang mana kampung Painan Selatan menjadi Nagari Painan Selatan Painan berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Pesisir Selatan nomor 54 tahun 2011, dengan terdiri dari 3 kampung yakni Kampung Carocok, Kampung Painan Selatan Dan Kampung Sungai Nipah. Setelah ditetapkan kampung Painan Selatan Menjadi Nagari Painan Selatan Painan kemudian dilaksanakan pemilihan dengan Demokratis, setelah dilaksanakan pemilihan kemudian ditetapkan oleh Badan Musyawarah (BAMUS) Nagari Painan Selatan Painan berdasarkan rapat pleno dengan keputusan Bamus No 04 Tahun 2011 tentang penentuan calon terpilih yaitu BUGISMAN kemudian Wali Nagari terpilih dilantik oleh Bupati Kabupaten Pesisir Selatan dengan masa bakti 2011-2017. Dalam perkembangan Kenagarian telah terjadi beberapa perubahan di Kepemimpinan di Nagari Painan Selatan, semenjak di mulai dari terpilihnya Wali Nagari di Tahun 2011 sampai Tahun 2015 yakni :

Tabel 4. 1

Nama-nama Wali Nagari Sejak Berdirinya Nagari Painan Selatan Painan

No	Periode	Nama Wali Nagari	Keterangan
1.	2011-2017	Bugisman	Meninggal Tahun 2013

2.	2014	Ronald Bernando, S.IP	Pja Wali Nagari Tahun 2014
3.	2015-2021	Martodi, S.Sos	Wali Nagari Terpilih Tahun 2015

Kenagarian Painan Selatan Painan mempunyai Luas \pm 700 ha dengan ketinggian 5 m di atas permukaan laut, suhu rata-rata 20-30 °C.dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatas dengan Kenagarian Painan Induk Kecamatan IV Jurai.
- b. Sebelah Selatan berbatas dengan Kenagarian IV Koto Hilir Kecamatan Batang Kapas.
- c. Sebelah Barat berbatas dengan samudera Indonesia.
- d. Sebelah Timur Berbatas dengan Kenagarian Painan Timur Painan dan Perbukitan/Rimbo Nagari Kec. IV Jurai.

2. Kondisi Umum Daerah

Nagari Painan Selatan Painan berada diwilayah ibu kota Kabupaten Pesisir Selatan yakni kota Painan, dengan keberadaan Nagari yang ada di pusat Kota maka masyarakat Nagari Painan Selatan Painan memiliki kemajemukan tersendiri dari segi masyarakatnya. Etnis yang mendiami keberadaan di Nagari Painan Selatan Painan terdiri dari etnis Minang, Melayu dan Jawa dengan mayoritas dari etnis minang. Nagari painan Selatan Painan berada di Pinggir Laut Barat Sumatera, mempunyai akses jalan yang terjal dan berliku –liku menuju ibu Propinsi Sumatera barat serta akses jalan yang juga terjal dan berliku-liku ke propinsi tetangga.

Penduduk Kenagarian Painan Selatan Painan pada tahun 2015 tercatat berjumlah =5.472 jiwa.

Jumlah Penduduk Laki-Laki = 2.648 jiwa

Jumlah Penduduk Perempuan = 2.824 jiwa

Dengan Jumlah Kepala Keluarga = 1.572 KK

Berdasarkan data tersebut ,ditemukan bahwa jumlah penduduk perempuan di Nagari Painan Selatan Painan lebih banyak dari pada jumlah penduduk laki-laki, dimana jumlah Penduduk laki-laki berjumlah 2.648 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan 2.824 jiwa.

Setelah diteliti lebih lanjut, beda antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dalam masyarakat Nagari Painan Selatan Painan keliatan agak mencolok. Sebab ditemukan jumlah selisih perempuan 176 jiwa lebih banyak dibanding jumlah laki-laki atau jumlah perempuan 3.45% lebih banyak di banding laki-laki. Atau bisa di tarik kesimpulan sementara bahwa apapun bentuk kebijakan pembangunan di Nagari Painan Selatan Painan, keikutsertaan kaum perempuan adalah keniscayaan, mengingat jumlah perempuan lebih banyak di bandingkan laki-laki.

a. Keadaan Sosial

Masyarakat Kenagarian Painan Selatan Painan mempunyai kreatifitas hidup yang bernuansa nilai-nilai agama, sosial dan budaya, yang sudah mulai memudar dikalangan Generasi muda dikarenakan tidak berimbangannya pendidikan di bidang agama, sosial dan budaya dibandingkan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang berkembang pada saat ini.

Tantangan Nagari ini tidaklah sederhana yang di sebabkan keberadaan pusat Pariwisata Kabupaten yang ada di Nagari Painan Selatan Painan, tanah sebagai penentu status sosial ekonomi seseorang tidak lagi dimiliki

secara mutlak oleh masyarakat sesuai dengan kultur Minang yakni adanya keberadaan ninik mamak dalam Kerapatan Adat Nagari sehingga adanya tanah ulayat yang mesti dalam pengelolanya harus sesuai dengan ketentuan yang ada di Nagari. Pelan tapi pasti, Sektor Perikanan Kelautan akan tergantikan dengan sektor perdagangan dan jasa. Kalau kita bicara sektor perdagangan dan jasa tertentu memerlukan modal, keahlian serta kreatifitas.

Kondisi demikian masih diperparah lagi oleh masih rendahnya kualitas sumber daya manusia akan semakin komplekslah persoalan Nagari Painan Selatan Painan ke depan. Gerakan kembali ke Nagari, kembali ke surau sangatlah relevan, karena cukup sumir (kabur) perbedaan yang benar dan salah dan tumbuh subur nya informasi yang belum jelas akurasi nya. *Adat basandi syara', syara' basandi kitabullah* merupakan oasis penyejuk di tengah-tengah gurun pasir perubahan yang gersang.

Akan tetapi kehidupan sosial masyarakat Nagari Painan Selatan Painan umumnya berjalan dengan baik yang terlihat dari saling hormat satu sama lainnya, kalau ada persoalan selalu bisa diselesaikan dengan musyawarah muafakat sehingga tidak berdampak buruk terhadap masyarakat. Dilihat dari sisi perkembangan keagamaan jumlah mesjid di Nagari Painan Selatan Painan adalah 4 buah musholla, 5 TPA/TPSA dengan total jumlah santri 371 orang.

b. Keadaan Ekonomi

Di Nagari Painan Selatan Painan pertumbuhan ekonomi masyarakat pada saat ini sudah mulai menunjukkan perkembangan yang lebih baik, dikarenakan kegiatan sektor swasta yang melihat perkembangan dengan baik serta potensi daerahnya sangat memungkinkan untuk berkembang di sektor swasta tersebut. Ini dapat dilihat dari keberadaan pendukung ekonomi masyarakat yang berada di Nagari Painan Selatan Painan, seperti keberadaan pasar kabupaten, kemudian pertumbuhan

kawasan pariwisata Daerah juga berada di Nagari Painan Selatan painan, selain itu juga Nagari ini dilewati jalur lintas barat sumatera sehingga memungkinkan sekali arena transportasi baik dari pusat ibukota provinsi Sumatera Barat ke propinsi tetangga akan melewatinya.

Dengan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang sedemikian rupa, maka diperlukan sekali tata kelola yang baik atau pengelolaan yang baik oleh masyarakat maupun Pemerintah setempat. Melihat potensi alam seperti hasil pariwisata dan industry rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik di kenagarian Painan Selatan Painan.

Sehingga tidak adanya pertumbuhan ekonomi dari sektor tersebut diatas, dengan kondisi Pesisir Selatan yang berada di pinggir laut maka Masyarakat Nagari Painan Selatan Painan telah terjadi perubahan dari profesi nelayan tersebut menjadi nelayan penambang boat wisata, yang melayani masyarakat atau wisatawan yang menikmati pesona wisata di pantai yang ada di Nagari Painan Selatan Painan.

Potensi hutan yang ada juga dimiliki di Kenagarian Painan, tetapi kondisinya yang sangat terjal dan berbatu serta perluasan masyarakat untuk berladang sangat terbatas dikarenakan luas wilayah hutan dibatasi oleh hutan lindung (TNKS) yang mana hutan tersebut di jaga secara internasional untuk menantisipasi pemanasan Global dan juga paru-paru

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Persentase
1.	Nelayan	66.75%
2.	Pertambangan dan penggalian	0.23%
3.	Industry dan pengolahan	4.92%
4.	Bangunan	0.45%
5.	Perdagangan,hotel, dan restoran	15.82%
6.	Pengangkutan dan komunikasi	0.13%

7.	Keuangan,persewaan,& jasa perusahaan	0.18%
8.	Jasa-jasa	3.34%
9.	Lain-lain	0.18%

Terlihat pada table di atas bahwa mayoritas mata pencaharian penduduk adalah nelayan yaitu sebesar 86.75%. hal ini disebabkan karena Nagari Painan Selatan selatan terletak di sepanjang garis bibir pantai. Hal ini disebabkan karena sudah turun temurun semenjak dahulu bahwa masyarakat nelayan juga minim pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain sehingga tidak punya pilihan lain selain menjadi nelayan dan buruh nelayan.

c. **Pembagian Wilayah Nagari**

Nagari Painan Selatan Painan Kecamatan IV Jurai, kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat merupakan 1 dari 20 (Dua Puluh) Nagari di Kecamatan IV Jurai yang mempunyai 0 Km dari kota kabupaten. Kecamatan IV Jurai sendiri merupakan salah satu dari 12 Kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan yang termasuk kategori masyarakat miskin. Secara geografis Nagari Painan Selatan-Painan sendiri terletak di perbatasan Sebelah Barat Laut Samudera Indonesia. Sebelah Utara dengan Nagari Salido, sebelah Timur dengan Painan Induk/Nagari Painan Timur Painan, dan selatan berbatasan Nagari IV Koto Hilir Kecamatan Batang Kapas. Nagari Painan Selatan Painan letak topografis tanahnya mendatar, dengan laut yang memanjang di sepanjang Nagari Painan Selatan Painan, sebagian besar dimanfaatkan oleh masyarakat untuk lahan Perumahan dan mata pencaharian sebagai nelayan.

Berdasarkan kebutuhan dan demi menjangkau pelayanan yang maksimal kepada masyarakat maka Nagari Painan selatan Painan Terdiri

dari 4 (empat) kampung, dengan potensi perangkatnya terdiri dari seorang Wali Nagari, satu orang Sekretaris Nagari (seknag), Tiga Orang kaur, tiga orang staff dan 4 (empat) orang Kepala Kampung, adapun nama-nama kampung yang ada di Nagari Painan Selatan Painan Yaitu:

1. Kampung Carocok
2. Kampung Painan Selatan
3. Kampung Koto
4. Kampung Sungai Nipah

3. Gambaran umum responden

a. Karakteristik informan

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu penulis akan memberikan penjelasan mengenai informan (responden) dalam penelitian ini. Karakteristik informan dalam penelitian ini beberapa karakteristik sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Nama, Umur dan Pendidikan Terakhir Informan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan Terakhir
1.	Rahma Jelita	Perempuan	41 Tahun	SMP
2.	Rada	Perempuan	24 Tahun	SMP
3.	Erna Wilis	Perempuan	52 Tahun	SMA
4.	Fitria	Perempuan	36 Tahun	SMA
5.	Diana	Perempuan	36 Tahun	SMK
6.	Lusi	Perempuan	40 Tahun	SMK
7.	Merry	Perempuan	50 Tahun	SMP
8.	Tina	Perempuan	53 Tahun	SD
9.	Basnidar	Perempuan	51 Tahun	SMP
10.	Basni	Perempuan	48 Tahun	SD

Sumber : *Wawancara Narasumber Bersangkutan, Mei 2022*

Dari tabel diatas, dapat kita lihat bahwa terdapat 10 orang informan yang menjadi objek penelitian dengan tingkat Pendidikan SD 2 orang, SMP 4 orang, SMA 2 orang, dan SMK 2 orang,

b. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya orang yang tinggal dalam satu keluarga nelayan dan secara langsung merupakan tanggungan keluarga nelayan. Semakin besar tanggungan dalam ruma tangga nelayan, maka akan memacu nelayan lebih giat lagi dalam melakukan kegiatan atau mengelola usahanya(Nadir & Mutmainah, 2018, p. 49). Untuk lebih jelasnya, jumlah tanggungan nelayan dari hasil responden sebagai berikut :

Tabel 4. 4

Jumlah Tanggungan keluarga Responden di Nagari Painan Selatan.

No.	Jumlah Tanggungan keluarga	Jumlah Responden	Persentase %
1.	1-2 orang	5 orang	50
2.	3- 5 orang	5 orang	50
	Jumlah	10 orang	100

Sumber : data primer olahan sendiri, Mei 2022.

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada 10 orang responden di Nagari Painan Selatan Kab. Pesisir Selatan. Mereka yang memiliki tanggungan keluarga 1- 2 orang sebanyak (50 %), sedangkan untuk jumlah tanggungan keluarga 3-5 orang juga sebanyak (50%).

c. Pendapatan istri dan suami didalam rumah tangga nelayan

Menurut badan pusat statistik, pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan

anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus dan lain-lain), balas jasa kapital (bunga, bagi hasil, dan lain-lain) dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (transfer). (Statistik, 2014).

Tabel 4. 5 Pendapatan Keluarga Nelayan Dalam Satu Bulan

Responden	Pendapatan Keluarga			
	Suami (Rp)	Istri (Rp)	Usaha Istri	Pendapatan Total (Rp)
1.	800.000	1.500.000	Warung kecil-kecilan	2.300.000
2.	800.000	-	Ibu rumah tangga	800.000
3.	800.000	-	Ibu rumah tangga	800.000
4.	800.000	1.500.000	Penjual ikan asin	2.300.000
5.	800.000	750.000	Buruh pengolah ikan asin	1.550.000
6.	800.000	1.600.000	Warung sarapan pagi	2.400.000
7.	800.000	750.000	Buruh pengolah ikan asin	1.550.000
8.	800.000	750.000	Buruh pengolah ikan	1.550.000

			asin	
9.	800.000	-	Ibu rumah tangga	800.000
10.	800.000	750.000	Buruh Pengolah Ikan asin	1.550.000

Sumber : data primer olahan sendiri

Berdasarkan tabel 4.3 pendapatan keluarga nelayan dalam satu bulan, menunjukkan bahwa pendapatan istri yang paling besar adalah sebesar Rp. 1.600.000. Bekerja sebagai penjual sarapan pagi, sementara untuk pendapatan istri yang paling rendah di Nagari Painan Selatan Kabupaten Pesisir Selatan sebesar Rp. 750.000., yang bekerja sebagai buruh pengolah ikan asin.

Untuk secara keseluruhan gabungan pendapatan suami dan pendapatan istri dalam satu bulan di Nagari Painan Selatan Kab.Pesisir Selatan yang paling besar pendapatannya adalah sebesar Rp 2.400.000. Pendapatan yang paling kecil di rumah tangga nelayan adalah sebesar Rp. 800.000. dikarenakan istrinya hanya sebagai ibu rumah tangga dan tidak memiliki pekerjaan sampingan.

B. Hasil Penelitian

Penulis telah melakukan penelitian di Nagari Painan Selatan Kabupaten Pesisir Selatan, dengan menggunakan metode wawancara, penelitian ini melakukan sekian banyak pertanyaan, maka dengan pertanyaan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mengenai seberapa besar pendapatan nelayan dari hasil tangkapan ikan di laut.

Pendapatan adalah jumlah penghasilan oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan. (Sukirno, 2006, p. 40).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan wawancara dengan sebanyak 10 orang masyarakat nelayan di Nagari Painan Selatan.Kab. Pesisir Selatan di peroleh sebagai berikut :

Rada mengatakan pendapatan suami paling besar Rp 500.000 dalam sekali melaut itu semua tergantung banyaknya hasil tangkapan ikan dilaut dan juga tergantung kondisi cuaca dan juga musiman. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh beberapa masyarakat yaitu: Erna wilis, Fitria, Diana, Lusi, Tina dan juga Basni.(Wawancara, 19 Mei 2022).

Ada juga beberapa masyarakat nelayan yang mengatakan pendapatan suaminya yang di bawah Rp. 500.000-, juga disampaikan oleh masyarakat nelayan yaitu : Rahma Jelita mengatakan bahwa pendapatan suaminya paling besar sebesar Rp 250.000 sekali melaut. Apabila ikan yang ditangkap di laut banyak didapat. Merry juga mengatakan bahwa pendapatan suaminya paling besar Rp 400.000, ketika hasil tangkapan ikan banyak didapat dan juga musiman.(Wawancara, 20 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di Nagari Painan Selatan Kab.Pesisir Selatan sebanyak 10 orang mereka mengatakan bahwa pendapatan suaminya sebagai seorang nelayan paling besar rata-rata mereka menjawab sebesar Rp. 500.000. ada juga beberapa orang yang mengatakan pendapatan suaminya paling besar Rp 250.000 dan juga Rp 400.000. (wawancara,19-20 Mei 2022).

2. Seberapa besar pendapatan nelayan ketika hasil tangkapan melautnya sedikit.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan wawancara dengan sebanyak 10 orang masyarakat nelayan di Nagari Painan Selatan. Kab. Pesisir Selatan di peroleh sebagai berikut :

Rahma Jelita mengatakan pendapatan suami ketika melaut paling sedikit sebesar Rp. 50.000-, bahkan ada tidak dapat sama sekali, (tidak mendapatkan upah) itu semua tergantung pada musiman dan juga kondisi cuaca. Pendapat

yang sama juga disampaikan oleh Merry, Erna Wilis dan Diana.

Ada beberapa masyarakat nelayan yang mengatakan bahwa pendapatan suaminya paling kecil sebesar Rp. 70.000,- ketika hasil tangkapan dilaut sedang sedikit yang disampaikan oleh beberapa masyarakat yaitu : Rada mengatakan pendapatan suaminya ketika pergi melaut paling sedikit (kecil) suaminya hanya mendapatkan upah sebesar Rp. 70.000. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Lusi, Tina, dan juga Basnidar.(Wawancara, 19-20 Mei 2022)

Sementara untuk pendapatan yang diatas Rp 70.000,- juga disampaikan oleh beberapa masyarakat yaitu Fitria mengatakan pendapatan suaminya paling kecil (sedikit) sebesar Rp 100.000 ,- pada saat ikan yang ditangkap dilaut lagi sedikit. Sedangkan Basnidar mengatakan pendapatan suaminya paling sedikit sebesar Rp 75.000..(Wawancara, 19-20 Mei 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di Nagari Painan Selatan Kab.Pesisir Selatan sebanyak 10 orang mereka mengatakan bahwa pendapatan suaminya sebagai seorang nelayan paling kecil rata-rata mereka menjawab sebesar Rp. 50.000. ada juga beberapa orang yang mengatakan pendapatan suaminya paling kecil ada kisaran 75.000, bahkan ada juga yang mengatakan sebesar Rp 100.00 Paling kecil. Pekerjaan sebagai seorang nelayan tantangan nya adalah cuaca dan juga musiman. Mereka juga mengatakan pernah sama sekali tidak mendaptkan ikan pada musim tertentu atau disebut musim paceklik.(Wawancara, 19-20 Mei 2022)

3. Usaha atau upaya istri nelayan dalam membantu suami di sektor kegiatan ekonomi

Kegiatan ekonomi adalah suatu aktivitas atau usaha yang dilakukan manusia untuk mewujudkan kemakmuran, yaitu melalui produksi, distribusi, dan konsumsi. Dalam kehidupan rumah tangga. Faktor ekonomi selalu menjadi permasalahan dalam rumah tangga, untuk menilai keharmonisan rumah tangga dilihat dari sisi keuangan dan kebutuhan yang tercukupi. Istri

nelayan atau disebut juga dengan perempuan nelayan memiliki peran sebagai ibu dalam mendidik anak-anaknya. Tapi disisi lain istri nelayan atau perempuan nelayan juga berupaya dalam membantu suami bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya. Upaya yang dilakukan istri nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari di Nagari Muaro Painan Selatan ada dengan cara mengolah olahan ikan basah menjadi ikan kering (ikan asin). Membuka warung kecil-kecilan ,dan membuka warung sarapan pagi.

a. Mengolah ikan basah menjadi ikan kering (ikan asin)

Ikan asin adalah ikan yang telah di awetkan dengan cara penggaraman .pengawetan ini terdiri dari dua proses yaitu proses penggaraman dan pengeringan. Tujuan utama dari penggaraman sama dengan tujuan proses pengawetan atau pengolahan lainnya, yaitu untuk memperpanjang daya tahan dan daya simpan ikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan istri nelayan yang melakukan kegiatan ekonominya sebagai pengolah ikan asin :

Diana mengatakan dia hanya sebagai buruh pengolah ikan asin yang gajinya tergantung banyak olahan ikannya. Kalau ikannya banyak yang diolah bisa upahnya sebesar Rp 50.000 – 75.000,..Upah satu baskom buruh pengolah ikan asin tersebut hanya sebesar Rp. 25.000. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Merry, Tina dan Basnidar. (Diana, Merry, Basnidar, Wawancara 19 & 20 Mei 2022).

Fitria mengatakan dia bekerja sebagai penjual ikan asin, saya membeli ikan kering yang sudah jadi, kemudian dijual kembali biasanya mendapatkan upah sebesar Rp. 50.000- 100.000 dalam sehari. jenis ikan yang saya jual seperti ikan teri, ikan cabe, ikan tongkol dan lain-lain sebagainya. Untung menjual ikan asin tergantung banyak ikan yang dibeli oleh orang. Contoh: untung ikan teri yang didapat Rp 3.000 ribu perkilo. Kalau sehari ada yang

membeli 15 Kg ikan teri, saya mendapatkan upah hanya 45.000. (Fitria , Wawancara 19 & 20 Mei 2022).

b. Membuka warung (berdagang)

Perempuan nelayan di Nagari Muaro Painan Selatan juga banyak membuka warung kecil-kecilan di depan rumah seperti warung lontong sarapan pagi dan juga sembako. Warung merupakan pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh istri nelayan untuk membantu suami dalam bekerja agar kebutuhan hidupnya tercukupi.

Pekerjaan sebagai pemilik warung merupakan pekerjaan yang tidak terlalu berpengaruh terhadap perubahan musim ikan. Penghasilan yang diperoleh cukup stabil, meskipun dalam keadaan paceklik. Selain perempuan nelayan yang bekerja banyak juga perempuan nelayan yang hanya sebagai ibu rumah tangga. Hal ini berdasarkan pada perintah keluarga atau suaminya yang tidak mengizinkan bekerja, perempuan nelayan memilih dirumah untuk mengasuh anak-anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan perempuan nelayan yang memiliki pekerjaan sampingan membuka warung kecil-kecilan (berdagang) sebagai berikut :

Rahma Jelita mengatakan berdagang kecil-kecilan didepan rumah tujuannya untuk membantu suami dalam bekerja agar meringakan beban suaminya. Dikarenakan pendapatan melaut ini tidaklah menentu besarnya. Apalagi pada saat sekarang segala sesuatu yang mau dibeli mahal kalau saya tidak bekerja macam mana kebutuhan saya terpenuhi, untuk makan aja terpenuhi udah bersyukur saya. Biasanya saya mendapatkan untung jualan dalam sehari sebesar Rp. 50.000 - Rp. 100.000. (Rahma Jelita, Wawancara, 19 Mei 2022)

Lusi mengatakan dia sebagai penjual sarapan pagi seperti lontong gulai dan pical. Dia mendapatkan upah sehari sebesar Rp.

150.000- Rp.200.000. Lusi berjualan sarapan pagi untuk menambah penghasilan keluarga , dan juga membantu suami dalam bekerja. (Lusi. Wawancara, 20 Mei 2022)

4. Sebagian uang ditabung saat hasil dari tangkapan melaut banyak

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa masyarakat nelayan di Nagari Painan Selatan sebagai berikut :

Rahma Jelita mengatakan dia menabung ketika penghasilan suaminya berlebih, ketika tangkapan ikan di laut sedang banyak.dia menabung untuk membayar kebutuhan lainnya seperti membayar air, dan listrik.

Sedangkan Rada mengatakan ditabung, untuk sebagai serap, apabila pada saat pendapatan suami kecil, (bahkan ada tidak dapat sama sekali) nanti uang yang saya tabung, saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Tina juga mengatakan dia menabung ketika penghasilan suaminya sedang banyak atau berlebih untuk antisipasi, seperti : untuk biaya berobat ketika sedang sakit, maka uang yang saya tabung itu bisa digunakan. Karna kita gak tau bagaimana kehidupan kita dimasa yang akan datang, jadi menabung itu perlu.

Erna wilis juga mengatakan dia juga menabung untuk keperluan anak-anak dimasa yang akan datang, seperti biaya sekolah anak dan keperluan lainnya juga. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh beberapa masyarakat yaitu : Fitria, Diana, Lusi, Merry, Basnidar, dan juga Basni.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang istri nelayan di Nagari Painan Selatan Kab. Pesisir Selatan, ketika hasil tangkapan melaut suaminya banyak didapat, istri nelayan di Nagari Painan Selatan rata-rata mereka semua menabung untuk jaga-jaga pada saat keperluan mendesak, seperti untuk biaya berobat saat sakit, keperluan

sekolah anak dimasa yang akan datang, dan juga untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

5. Kebutuhan ekonomi rumah tangga nelayan

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya secara alamiah melalui pencapaian kesejahteraan. Kebutuhan dapat dibedakan berdasarkan tingkat kepentingannya, waktu, sifat, dan subjeknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wanita nelayan (Istri Nelayan) di Nagari Painan Selatan Kab. Pesisir Selatan tentang kebutuhan ekonomi keluarga nelayan, apakah sudah tercukupi dengan istrinya bekerja sebagai berikut :

Diana mengatakan kalau dibilang tercukupi semuanya tidak, tapi untuk kebutuhan makan sehari-hari insyallah cukup. Merry juga mengatakan untuk saat sekarang ini makan aja saya sudah bersyukur, karena pada saat sekarang ini segala kebutuhan yang dibeli harganya mahal. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Rahma Jelita, Rada, Erna Wilis, Lusi, Basnidar, dan Basni. (Wawancara, 19-20 Mei 2022).

Sedangkan Tina mengatakan insyallah cukup, kalau seandainya tidak tercukupi biasanya saya pinjam sama tetangga terlebih dahulu, nanti baru di ganti kalau sudah mempunyai uang. (Wawancara, 20 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kebutuhan ekonomi keluarga di Nagari Painan selatan kab. Pesisir selatan maka dapat disimpulkan bahwasanya untuk kebutuhan ekonomi keluarga nelayan di Painan Selatan rata-rata mereka menjawab tercukupi untuk kebutuhan pangan, secara tidak langsung mereka mengatakan untuk kebutuhan selain non pangan mungkin belum tercukupi, atau disebut juga dengan kebutuhan sekunder.(Wawancara, 19,20 Mei 2022).

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan melalui proses wawancara, maka dapat disimpulkan upaya yang dilakukan istri nelayan sebagai berikut :

1. Mengolah ikan basah menjadi ikan kering (ikan asin)

Ikan asin adalah ikan yang telah di awetkan dengan cara penggaraman .pengawetan ini terdiri dari dua proses yaitu proses penggaraman dan pengeringan. Tujuan utama dari penggaraman sama dengan tujuan proses pengawetan atau pengolahan lainnya, yaitu untuk memperpanjang daya tahan dan daya simpan ikan.

Dari hasil wawancara dengan responden dapat disimpulkan pendapatan istri nelayan yang sebagai buruh ikan asin hanya berupah sebesar Rp. 25.000 untuk satu baskom besar. Upah tersebut didapatkannya per-hari mereka dalam bekerja, kalau olahan ikan asin banyak, mereka bisa mendapatkan upah sebesar Rp 50.000 sampai 75.000 dalam per hari. jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa upah sebagai buruh pengolah ikan asin tergantung banyak olahan ikan yang akan dibuat.

Sedangkan hasil wawancara responden yang bekerja sebagai penjual ikan teri dan ikan asin, mereka mendapatkan untung hanya sebesar Rp 3.000 dalam satu kilo ikan teri. Biasanya penjual ikan asin menjual bermacam-macam jenis ikan. Seperti ikan teri, ikan cabe, ikan tongkol dan lain-lain sebagainya. Penjual ikan asin tersebut dalam sehari hanya mendapatkan pendapatan bersih sebesar Rp. 50.000 sampai 100.000.

2. Membuka warung (berdagang)

Perempuan nelayan di Nagari Muaro Painan Selatan juga banyak membuka warung kecil-kecilan di depan rumah seperti warung lontong sarapan pagi dan juga sembako. Warung merupakan pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh istri nelayan untuk membantu suami dalam bekerja agar kebutuhan hidupnya tercukupi.

Pekerjaan sebagai pemilik warung merupakan pekerjaan yang tidak terlalu berpengaruh terhadap perubahan musim ikan. Penghasilan yang diperoleh cukup stabil, meskipun dalam keadaan paceklik. Selain perempuan nelayan yang bekerja banyak juga perempuan nelayan yang hanya sebagai ibu rumah tangga. Hal ini berdasarkan pada perintah keluarga atau suaminya yang tidak mengizinkan bekerja, perempuan nelayan memilih dirumah untuk mengasuh anak-anaknya.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : untuk responden yang berjualan kecil-kecilan didepan rumah mereka biasanya mendapatkan pendapatan bersih dalam sehari hanya sebesar Rp 50.000- 100.000 dalam sehari.

Sedangkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan responden yang bekerja dalam menjual sarapan pagi mereka mengatakan mendapatkan pendapatan bersih hanya sebesar Rp. 150.000 sampai Rp 200.000 dalam per hari, akan tetapi penjual sarapan pagi seperti lontong dan pical tersebut hanya berjualan sabtu dan minggu saja, mereka bekerja tidak setiap hari.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Nagari Painan Selatan Kabupaten Pesisir selatan sejalan atau mendukung peneltian Safitri Wulandari, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Jambi, hasil yang didapatkan dalam penelitian sebelumnya, yaitu “Upaya Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga”, seperti ngelayak atau disebut dengan(membuat olahan ikan) seperti kerupuk ikan, ikan asin dan lain sebagainya. Sedangkan hasil penelitian penulis yang berjudul Upaya Istri Nelayan Dalam Membantu Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Di Nagari Painan Selatan Kab. Pesisir Selatan, hasil yang didapatkan dalam penelitian penulis seperti : berdagang kecil-kecilan didepan rumah, menjual sarapan pagi seperti lontong gulai dan pical, buruh pengolah ikan asin, dan penjual ikan teri asin.

Hasil penelitian yang penulis lakukan di Nagari Painan Selatan Kab. Pesisir Selatan Juga sejalan atau mendukung penelitian Muh, Supardi, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Makassar, dengan judul Peranan Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. Hasil yang didapat dalam penelitiannya yaitu warung campuran, warung makan, berdagang ikan, jualan kue, dan membuat usaha kerajinan tangan.

Maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian penulis memiliki kemiripan dengan peneliti sebelumnya walaupun tidak persis sama hasilnya. Penulis melakukan penelitian di tempat yang berbeda, tetapi sama meneliti tentang upaya atau peran istri nelayan. Jadi dapat dikatakan hasil penelitian penulis sejalan atau mendukung penelitian yang sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara mengenai Upaya istri nelayan dalam membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga di Nagari Painan Selatan Kab. Pesisir Selatan. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Upaya yang dilakukan istri nelayan dalam membantu suami bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, ada yang bekerja sebagai buruh pengolah ikan asin dan ada juga membuka warung kecil-kecilan didepan rumah seperti berjualan sembako, jual jajanan buat anak-anak kecil dan warung sarapan pagi seperti lontong. Hal ini dilakukan oleh kaum perempuan nelayan semata hanya untuk membantu suami dalam bekerja dan juga untuk mencukupi kebutuhan hidup yang serba mahal pada saat sekarang ini, dimana pendapatan suami sebagai nelayan tentu tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga rumah tangga nelayan. Dengan hal itu istri berupaya membantu suami dalam mencukupi kebutuhan hidupnya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang di peroleh, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada istri nelayan atau disebut juga dengan perempuan nelayan selalu ikut serta dalam kegiatan ekonomi seperti mengolah ikan asin, membuka warung (berdagang) dan lain-lain sebagainya. Agar kebutuhan hidup rumah tangga sederhana nelayan tetap terjalin harmonis dengan tercukupinya kebutuhan hidup.
2. Diharapkan kepada istri nelayan tetap selalu menjadi ibu yang baik dan madrasah bagi anak-anaknya, serta selalu mengutamakan suami anak-anak dan keluarga. Karena pekerjaan semata hanya untuk memenuhi kebutuhan

hidup, sedangkan keluarga hal yang paling utama dalam rumah tangga agar tidak terjadinya perpecahan atau konflik yang ditimbulkan.

3. Diharapkan kepada pemerintah serta kedinasan setempat untuk memberikan perhatian dan pelatihan kepada para kaum perempuan nelayan .terkhususnya untuk pelatihan dibidang menjahit agar para perempuan nelayan memiliki keterampilan dan skill. Tujuannya untuk mempermudah kaum perempuan dalam membuka suatu usaha.
4. Diharapkan kepada pemerintah serta kedinasan setempat untuk selalu memberikan bantuan kepada masyarakat nelayan dikarenakan masih banyak masyarakat nelayan yang tergolong miskin atau tidak mampu. Bahkan banyak dari mereka yang tidak memiliki keterampilan atau pun skill yang dimilikinya. Sehingga mereka hanya mengharapakan hasil tangkapan ikan dilaut.

DAFTAR PUSTAKA

- Barthos, B. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendekatan Makro*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Boediono. (2002). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Dahen, L. D. (2016). Analisis Pendapatan Nelayan Payang Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Jurnal Economic And Economic Education*, 5(1), 48-57.
- Departemen Agama. (2008). *Al-Quran Dan Terjemahan*. Bandung: Ponegoro.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan . (N.D.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Depatemen Agama, R. (2008). *Al-Quran Dan Terjemahan*. Bandung: Diponegoro.
- Firdaus, M., & Rahadian, R. (2015). Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 242-248.
- Gilarso. (2001). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gunartin, & Dkk. (2019). Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Membuat Sandal Hias. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri*, 1(2), 181-190.
- Hearani & Nurleni, S. (2007). *Marginalisasi Pekerja Wanita di Pedesaan*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Huda, N. (2009). *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Prenada Nedia Group.
- Husni, L. (2001). *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cetakan Ke-2.
- Imron. (2003). *Pengembangan Ekonomi Nelayan Dan Sitem Sosial Budaya* . Jakarta: Gramedia.
- Kardes. (2011). *Consumer Behavior*. Mason: South Western Cengage Learning.
- Kurniawati, A. (2017). Peran Istri Nelayan Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Saintek Maritim*, XVII(1), 40-58.
- Kusnadi. (2001). *Penggambaran Kaum Perempuan*. Yogyakarta: Utama Press.

- Kusnadi. (2003). *Akar Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta: LKIS.
- Kusnadi. (2006). *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusnadi. (2006). *Perempuan Pesisir*. Yogyakarta: LKIS.
- Kustini. (2010). *Peranan Forum Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta: Maloho Jaya Abadi.
- Mardiasmo. (2003). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Maryam. (2020). *Dinamika Sosial Ekonomi Partisipasi Kerja Perempuan Menikah (Studi Etnis Sasak)*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Muhammad. (2005). *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE.
- Muhfidah Ch. (2008). *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Malang Press.
- Mukherjee. (2001). Dimensi Ekonomi Kehidupan Sosial Masyarakat Nelayan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, IX (1), 37-97.
- Nadir, & Mutmainah. (2018). *Analisis Usaha Tani Perikanan Nelayan Pataroni*. Makassar: Inti Mediatama.
- Nofianti, L. (2016). Perempuan Di Sektor Publik. *Jurnal Ekonomi*, 53.
- Nopirin. (2000). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Poerwadarminta. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prianto, R. (2008). *Nelayan Nusantara Sebuah Falsafah Kehidupan*.
- Reksoprayitno. (2004). *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.
- Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti*. Bandung: Alfabeta.
- Rihda, A. (2014). *Pintar Mengelola Keuangan Keluarga Sakinah Cetakan Ke 1*. Solo: Tayiba Media.
- Rostiyati, A. (2018). Peran Ganda Perempuan Nelayan Di Desa Muara Gading Mas Lampung Timur. *Jurnal Patanjala*, 10(2), 187-202.

- Rukin. (2019). *Pembangunan Perekonomian Masyarakat Desa Mandiri*. Siidoarjo: Zifatama Jawara.
- Safri, H. (2018). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Samuelson, P. (1992). *Mikro Ekonomi*. Jakarta: Perpustakaan Universitas Indonesia.
- Saputra, W. D. (2016). *Peranan Panti Asuhan Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Anak*. Lampung: FKIP Universitas Lampung.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafi Indo Persada.
- Statistik, B. P. (2014).
- Subagiyo, R. (2016). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Alim's Publishing Jakarta.
- Subhan, Z. (2004). *Kekerasan Terhadap Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Sugiyono, P. (2017). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2006). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Suwiknyo, D. (2009). *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Total Media.
- Torang, S. (2014). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, S. (2012). *Peran Perempuan Dalam Sistem Rumah Tangga Nelayan*. Madura: Universitas Trunojoyo.
- Yuliawati, N., & Pratomo, G. (2019). Analisis Pengaruh Kebutuhan Ekonomi Keluarga Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita. *Jurnal Economic*, 01(1), 75-92.

